

**ANALISIS *STOCK SPLIT* TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
*GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**TITIN NOVITA  
NIM: 10971006972**



**PROGRAM S.1  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2013**

**ANALISIS *STOCK SPLIT* TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
*GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral  
Comprehensive Strata 1 Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**OLEH**

**TITIN NOVITA**  
**NIM: 10971006972**



**PROGRAM S.1  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2013**

**ABSTRAK****ANALISIS STOCK SPLIT TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA****OLEH : TITIN NOVITA**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh stock split terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur yang melakukan stock split periode 2007-2011. Dan teknik penentuan sampel ini yaitu menggunakan metode sampling purposive.*

*Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan dokumentasi. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan uji Bertanda Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test) dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Dengan Convident Level 80% (  $0.20$ ). Dari hasil uji beda secara keseluruhan diperoleh nilai Z sebesar  $-0.734$  dengan signifikansi  $0.463$ . Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari pada  $0.20$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dengan sesudah stock split.*

*Kata Kunci : Stock split, Harga Saham,Perusahaan Manufaktur*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah Robbil' alamin*, tiada kata yang paling indah selain puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam tidak lupa kita limpahkan kepada junjungan alam Nabiyullah Muhammad SAW, dengan *mengucap Allahumma Shalli'ala Muhammad Wa'alaalihi Syaidina Muhammad*, yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman unta menuju zaman kereta, sehingga manusia dapat membedakan antara hak dan yang bathil. Semoga kita termasuk dalam generasi akhir zaman yang mendapatkan syafa'atnya diakhir kelak nanti.

Skripsi yang berjudul **“ANALISIS STOCK SPLIT TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Riau.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis juga ingin menyampaian ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada :

- Ayahanda Risman Dodi dan Ibunda Asnaini Rollies tercinta, yang telah membesarkan, membimbing dengan penuh pengorbanan, panas terik tak dirasa, hujan rintikpun tak mengapa. Sungguh mulia pengorbananmu, dengan kesabaran, ketabahan, kasih sayang, do'a serta dukungan untuk keberhasilan Ananda.
- Buat kakakku Eka Anggraini dan Alex Suryadi, adik-adikku Mega Wulandari, Weni Riskiani tersayang yang selalu memberikan doa, semangat serta selalu memberikan bantuan

moril yang tak terhingga bagiku hingga sampai terselesainya skripsi ini, semoga yang Kuasa selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang serta selalu dimudahkan rezekinya.

- Buat motivator setia ku Whardana AS Putra yang selalu memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik lagi untuk menjadi seorang wanita yang kuat dan lebih bertanggungjawab, semoga yang Kuasa selalu memberikan kebahagiaan dimanapun dia berada.
- Buat Rektor Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Bapak Prof. DR. H. M.Nazir yang telah memberikan kesempatan untuk menginjakkan kaki dikampus tercinta ini dan kesempatan untuk memperoleh ilmu yang luar biasa selama empat tahun ini.
- Bapak DR. Mahendra Romus, SP, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
- Ibu Umi R. Damayanti SE,Mm, selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak Mulia Sosiady, SE.MM.Ak selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Seluruh Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bimbingan dan mengajarkan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
- Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu banyak bagi penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan.
- Buat sahabat – sahabatku Ade, Via, Apin, Seh, Yopi, Lidya, Rizqon, Fajar, Amoi, Indah dan Ade Zulmy terima kasih atas do'a dan dukungan yang telah kalian berikan. Serta seluruh teman – teman seperjuangan Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi khususnya

Manajemen Lokal F '09 dan Manajemen Keuangan Lokal A '09 tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi, serta kebersamaan dan keceriaan yang kalian berikan.

- Buat teman – teman KKN angkatan XXXVI Kecamatan Siak Hulu, khususnya Pangkalan Serik terima kasih atas do'a dan dukungannya serta kebersamaan yang telah kita lalui selama dua bulan. Serta semua pihak yang memberikan dukungan moril dan materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena karena itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Pekanbaru, 23 April 2013

Penulis

Titin Novita

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1 Pengetahuan Umum Tentang Bursa Efek Indonesia .....	12
2.1.1 Pasar Modal .....	13
2.1.2 Lembaga Pasar Modal .....	17
2.1.3 Efisiensi Pasar Modal .....	19
2.2 Pengetahuan Umum Tentang Saham .....	20
2.2.1 Pengertian Saham .....	20
2.2.2 Harga Saham.....	25
2.2.3 Harga Saham dan Pembentukannya .....	26
2.3 Teori Tentang Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) .....	28
2.3.1 Pengertian Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) .....	28
2.3.2 Jenis-Jenis Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) .....	30
2.3.3 Tujuan Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) .....	34
2.3.4 Manfaat Pemecahan Saham.....	36
2.4 Penelitian Terdahulu.....	37
2.5 Pandangan Islam.....	38
2.5.1 Pasar Modal Syari'ah .....	38
2.5.2 Saham Syari'ah.....	41
2.6 Kerangka Pemikiran .....	43
2.7 Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	46
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	47
3.4 Populasi dan Sampel .....	47
3.4.1 Populasi Penelitian .....	47

3.4.2	Sampel .....	48
3.4	Metode Analisis .....	49
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
4.1	Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	54
4.2	Sejarah Singkat Perusahaan manufaktur Yang Melakukan <i>Stock Split</i> .....	55
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1	Analisis Harga Saham Relatif .....	67
5.2	Deskripsi Hasil Pengujian Uji Beda.....	72
5.2.1	Uji Beda Harga Pasar Relatif Sebelum dan sesudah Pemecahan Saham.....	72
5.2.2	Uji Beda Kenaikan Harga Pasar Saham Relatif Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham.....	80
5.2.3	Uji Beda Harga Pasar Relatif Penurunan Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham.....	81
5.2.4	uji Beda Harga pasar Reatif Keseluruhan Sebelum Dan sesudah Pemecahan Saham.....	82
5.3	Pembahasan .....	83
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b>	
6.1	Kesimpulan.....	87
6.2	Saran.....	88

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akhir-akhir ini banyak perusahaan yang *Go Public* dan mendaftarkan dirinya dipasar modal. Pasar modal merupakan suatu wadah bagi perusahaan yang ingin melakukan perluasan terhadap perusahaannya. Pada dasarnya pasar modal dijadikan suatu wadah bagi para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang tepat dan menjanjikan return yang maksimal. Sedangkan secara umum pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang. Pendapatan return yang maksimal pun harus disertakan dengan latar belakang perusahaan yang berprospek baik.

Saham merupakan suatu dana yang diinvestasikan oleh seseorang kepada sebuah perusahaan. Saham menurut fungsinya terdiri dari dua jenis yaitu saham biasa (*Common stock*) dan saham istimewa (*Prefferend stock*). Harga saham pun tergantung sebuah perusahaan meletakkan standarnya yang dinilai dari kinerja perusahaan tersebut. Didalam saham terdapat tiga nilai, yaitu nilai nominal, nilai efektif dan nilai intrinsik.

Perusahaan *Go Public* merupakan suatu langkah yang diambil oleh perusahaan dalam perluasan dan memasyarakat. *Go public* artinya menjual saham dari sebuah perusahaan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan *Go Public* ini memudahkan juga masyarakat yang ingin mencoba

menjadi investor bagi sebuah perusahaan. *Go Public* merupakan suatu gaya baru untuk mulai memiliki sebuah perusahaan yang dimulai dari nol. Dari perusahaan yang *Go Public* inilah masyarakat dapat menilai sebuah perusahaannya mencoba ambil andil dalam berbisnis melalui investasi yang kecil dan berharap mendapatkan return. Sebelum perusahaan melakukan *Go Public* perusahaan memperkenalkan sahamnya dipasar perdana yang dikenal dengan istilah *Initial Public Offering (IPO)*.

Fluktuasi harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Selain itu informasi yang beredar di pasar modal, seperti kondisi keuangan/kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada publik dan berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan.

Faktor yang paling penting adalah tingkat harga saham tersebut. Jika harga saham pada perusahaan dinilai terlalu tinggi, maka permintaan terhadap saham akan berkurang. Dan begitu juga sebaliknya ketika tingkat harga saham dinilai terlalu rendah oleh para investor, maka saham tersebut akan tinggi permintaan. Penurunan permintaan tersebut dapat disebabkan karena tidak semua investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi, terutama investor perorangan yang memiliki tingkat dana terbatas, yang terjadi kemudian adalah para investor akan berbalik untuk membeli saham-saham perusahaan lain.

Makin tinggi harga pasar saham, makin kecil saham itu dapat dibeli oleh beberapa investor. Manajemen dari perusahaan merasa yakin bahwa untuk menjalin hubungan masyarakat yang lebih baik, kepemilikan yang lebih luas sangat diperlukan. Karena itu mereka ingin memiliki harga pasar yang cukup rendah sehingga berada dalam batas kemampuan mayoritas calon investor. Untuk mengurangi nilai pasar saham, cara yang biasa dipakai adalah melakukan *stock split* menurut Kieso (2001 : 366).

Terdapat dua teori utama yang mendominasi terjadinya pemecahan saham (*Stock Split*), yaitu *Signaling Theory* dan *Trading Range Theory*. Oleh karena itu, banyak emiten yang mengambil langkah untuk melakukan pemecahan saham atau yang disebut dengan *Stock split* sehingga tetap berada dalam rentang perdagangan. Selama beberapa tahun terakhir *stock split* masih menjadi salah satu *corporate action* perusahaan yang di gunakan dalam menjaga likuiditas sahamnya (Surtikanti Devi;2010)

Menurut Surtikanti Devi (2010) Pengumuman *stock split* sendiri penting artinya, karena pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal positif karena manajemen perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahui. Alasan sinyal ini didukung oleh kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Jika pasar bereaksi pada saat pengumuman *stock split*, bukan berarti pasar bereaksi karena informasi *stock split* tersebut tidak mempunyai nilai ekonomis, tetapi bereaksi karena mengetahui prospek perusahaan di masa depan yang disinyalkan melalui *stock split*. Hanya

perusahaan yang benar-benar mempunyai kondisi yang sesuai dengan yang disinyalkan yang akan mendapatkan reaksi positif.

Banyak diantara investor yang kurang memahami arti dari pemecahan saham (*Stock Split*). Dalam kalimat sederhana, pemecahan saham (*Stock split*) adalah satu saham yang dipecah menjadi dua, tiga, atau empat saham. Dan dari pemecahan tersebut akan berdampak terjadinya penambahan jumlah saham dan menurunkan nilai nominal saham. Pemecahan saham merupakan sebuah metode yang biasa digunakan untuk menurunkan harga pasar saham perusahaan dengan meningkatkan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham.

Menurut James dan John (2007;292) dividen saham atau pemecahan saham bukanlah hal yang memiliki nilai bagi investor. Mereka menerima kepemilikan tambahan saham biasa, tetapi porsi kepemilikan mereka atas perusahaan tidak berubah. Harga pasar saham akan menurun secara proporsional, hingga nilai total saham yang dimiliki tiap pemegang saham akan tetap sama. Menurutnya, jika investor berkeinginan menjual beberapa lembar saham untuk mendapat penghasilan, dividen saham atau pemecahan saham akan membuatnya lebih mudah melakukan hal tersebut. tanpa dividen saham/pemecahan saham, pemegang saham juga dapat menjual beberapa lembar saham yang awalnya mereka miliki untuk mendapatkan penghasilan.

Pasar modal dalam istilah asing disebut *Capital Market*. Pada hakikatnya ialah suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa *stock split* hanya merupakan suatu kosmetika

saham, dalam arti bahwa tindakan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata para investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi para investor. Tindakan pemecahan saham ini akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih banyak. Walaupun demikian banyak perusahaan menganggap pemecahan saham merupakan alternatif yang paling relevan dalam praktik di pasar modal. Dan dari hal ini didapatkan pertanyaan “Mengapa perusahaan banyak melakukan pemecahan saham jika pemecahan saham hanya dianggap sebagai kosmetika? Dan apa yang mendasari mereka melakukan pemecahan saham? Banyak hasil penelitian sebelumnya yang penulis anggap kurang konsisten karena menganggap pemecahan saham tidak mempunyai dampak yang berarti bagi sebuah perusahaan.

Terdapat beberapa kategori perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini terdapat salah satunya kategori di bidang Manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan yang memproses atau mengolah barang mentah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan, dan perusahaan yang terlibat dalam usaha industri ini umumnya melibatkan peralatan modern. Didalam Bursa Efek Indonesia terdapat 22 kategori yang ada dalam perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Dan perusahaan yang melakukan *Stock Split* atau Pemecahan Saham berjumlah 13 perusahaan yang diambil pada masa periode 2007-2011. Pada tahun 2011 terdapat 1 perusahaan, pada tahun 2010 terdapat 3 perusahaan, pada tahun 2009 terdapat 2 perusahaan, pada tahun 2008 terdapat 1 perusahaan dan pada tahun 2007 terdapat

6 perusahaan. Ke 1 perusahaan ini terdiri dari berbagai kategori dalam yang terdapat dalam data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terkait dalam perusahaan manufaktur dan yang melakukan *stock split* yaitu *food and beferage, chemical allied products, adhesive, plastic and glass products, cement, metal and allied products, stone, clay, glass, and concrete products, automotive and allied products, pharmaceuticals, transportation service, banking, securities, real estate and property, hotel and travels service.*

Berikut adalah nama-nama perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *Stock Split* periode 2007-2011, yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Nama Perusahaan dan Tanggal Terjadinya *Stock Split* Perusahaan**  
**Manufaktur di BEI**  
**Periode 2007-2011**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Stock Split</i>
1	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	28 Mei 2007
2	PT.AKR Corporindo	AKRA	27 Juli 2007
3	PT.Semen Gresik Tbk	SMGR	07 Agustus 2007
4	PT.Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	22 Agustus 2007
5	PT.Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	11 September 2007
6	PT.Jaya Pari Stell	JPRS	12 Desember 2007
7	PT.Berlina Tbk	BRNA	04 Agustus 2008
8	PT.Citra Tubindo	CTBN	12 Januari 2009
9	PT.Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	11 September 2009
10	PT.Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	18 Mei 2010
11	PT.Tunas Ridean Tbk	TURI	17 Juni 2010
12	PT.Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	12 November 2010
13	PTIntraco Penta Tbk	INTA	06 Juni 2011

*Sumber: Indonesia Capital Market Directory*

Menurut Sri Dwi Ambarwati (2010;102) menegaskan bahwa tujuan utama dilakukannya *stock split* adalah untuk menempatkan saham pada kisaran perdagangan yang lebih diminati, sehingga diharapkan akan menarik lebih banyak pembeli. Dengan harga saham yang terjangkau oleh investor, maka akan mendorong investor untuk melakukan transaksi atas saham tersebut. Hal ini akan menyebabkan saham suatu perusahaan akan kembali aktif dan likuid dengan semakin meningkatnya transaksi pembelian atas saham tersebut, sehingga akan membantu perusahaan selaku emiten dari ancaman delisting.

Surtikanti Devi (2010) juga menegaskan selama beberapa tahun terakhir *stock split* masih menjadi salah satu *corporate action* perusahaan yang digunakan dalam menjaga likuiditas sahamnya. *Stock split* adalah sebuah *corporate action*, dimana peristiwa ini menyebabkan turunnya nilai nominal saham perusahaan sesuai dengan rasio pemecahnya. Yang kemudian akan mempengaruhi harga saham, jumlah saham yang beredar dan *return* kepada investor, untuk *return* saham ini dilihat dari harga saham sebelum *split* dibandingkan dengan harga saham setelah *split*.

Mc.Nichols dan David (dalam Chotyahani:2010) menegaskan bahwa investor melihat peristiwa *stock split* sebagai suatu informasi yang menghasilkan berita baik, sehingga para investor mengartikan *stock split* sebagai signal positif karena mendeskripsikan optimisme perusahaan atas laba di masa yang akan datang. Alasan sinyal yang positif ini didukung oleh kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

Apabila *stock split* dinilai oleh investor sebagai peristiwa yang positif, maka harga saham akan mengalami peningkatan dan selanjutnya akan meningkatkan *return* yang diterima para pemegang saham. Dengan demikian, *stock split* akan meningkatkan kekayaan atau kesejahteraan para pemegang saham.

Menurut Sri Dwi Ambarwati (2010;107) menyimpulkan bahwa *stock split* atau pemecahan saham mempunyai dampak yang memiliki pengaruh informasi atau sinyal. Harga saham cenderung naik di sekitar waktu pengumuman pemecahan saham yang konsisten dengan sinyal positif. Dan pasar memandang dividen pemecahan saham sebagai indikator awal adanya dividen tunai dan laba yang lebih besar.

Dan dari *stock split* ini akan membawa pengaruh baru yang positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya di beberapa perusahaan yang membuat *return* atau tingkat pengembaliannya lebih cepat. *Stock split* ini juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Mengacu dari berbagai penelitian terdahulu lah penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kembali dampak dari pemecahan saham atau *Stock Split*. Dan dari *stock split* yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan ini lah yang akhirnya membuat penulis mengangkat judul skripsi **“Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Pada perusahaan *Manufacture yang Go Public* di bursa Efek Indonesia”**.



## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana pengaruh *stock split* atau pemecahan saham terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini, dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan masukan-masukan bagi pihak yang berkepentingan dengan pasar modal atau Bursa Efek indonesia.
2. Memberikan masukan atau saran kepada perusahaan yang ingin melakukan *Stock Split* atau pemecahan saham.
3. Dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pemecahan saham atau *Stock Split*.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban penelitian, tujuan penelitian yang berisi tentang hal yang ingin dilakukan, manfaat penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian, dan sistematika penulisan penelitian mencakup uraian singkat pembahasan materi tiap bab.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini akan menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis, penelitian terdahulu dan hipotesis.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang variabel dan objek yang akan dibahas, jenis dan sumber data, penelitian sampel berisi tentang jumlah populasi dan sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data berupa alat yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini.

## **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menguraikan tentang sejarah perusahaan, bagan organisasi, analisis jabatan atau tugas bagian jabatan.

## **BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan penyajian singkat dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh. Sedangkan saran berupa anjuran kepada pihak yang berkepentingan terhadap analisis penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengetahuan Umum tentang Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau yang disebut juga dengan *Indonesia Stock Exchange (IDX)*) merupakan bursa gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif.

Bursa Efek Indonesia merupakan Perusahaan Terbatas (PT) yang dimiliki oleh berbagai *securities company*. Setelah sekuritas terjual di pasar perdana, sekuritas tersebut didaftarkan di bursa efek, agar nantinya dapat diperjualbelikan di Bursa. Saat pertama kali sekuritas tersebut diperdagangkan di bursa biasanya memerlukan waktu sekitar 4-6 minggu dari saat IPO (*Initial Public Offering*). Pada waktu sekuritas tersebut mulai diperdagangkan di bursa, dikatakan sekuritas tersebut diperdagangkan di pasar Sekunder. Dengan demikian, maka Bursa Efek adalah merupakan perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder.

Menurut Dewi Astuti (2004:48) bursa efek atau *stock exchange* adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan secara langsung maupun dengan melalui wakil-wakilnya.

Efek merupakan surat berharga seperti surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek. Dan didalam Bursa Efek Indonesia terdapat *Capital Gain* dan *Capital Loss*.

*Capital Gain* merupakan selisih harga pembelian saham dengan harga penjualan diatas harga pembelian. Sedangkan *Capital Loss* merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, apabila harga penjualan saham lebih rendah dari harga pembelian.

### **2.1.1. Pasar Modal**

Pasar modal merupakan suatu kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dan pihak yang membutuhkan sarana investasi terpercaya, dan prospektif. Prof. Hugh T. Patrick dan U Tun Wai dalam makalah IMF “Stock and Capital Market in Less Develop Countries” menyebutkan tiga definisi pasar modal, yaitu:

1. Dalam arti luas. Pasar modal merupakan keseluruhan sistem keuangan yang terorganisir termasuk bank-bank komersil dan semua perantara dibidang keuangan, seperti surat berharga/ klaim jangka pendek-panjang dan yang tidak langsung.
2. Dalam arti menengah. Pasar modal merupakan semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (lebih dari satu tahun) termasuk saham, obligasi, pinjaman kerangka, hipotik, tabungan dan deposito berjangka.

3. Dalam arti sempit. Pasar modal merupakan tempat pasar terorganisir yang memperdagangkan saham dan obligasi dengan menggunakan jasa makelar dan underwriter.

Menurut Su'ad Husnan (2005;3) secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam *financial market*, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik negatif ataupun tidak.

Menurut Dewi Astuti (2004;48) pasar modal adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat yang terorganisasi dimana efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek.

Salah satu peran dominan untuk menciptakan transaksi di pasar modal adalah peran para lembaga penunjang pasar modal. Lembaga penunjang pasar modal ini berperan mempertemukan antara emiten atau penerbit sekuritas atau peminta dana dengan pemodal atau penyedia dana dan lembaga penunjang ini dalam menjalankan fungsinya berada di antara kepentingan emiten dan pemodal.

Pada prinsipnya lembaga penunjang ini menyediakan jasa kepada emiten dan juga kepada pemodal.

Lembaga penunjang pasar modal dapat dipisahkan antara lembaga penunjang yang menyediakan jasanya pada pasar perdana atau *primary market* dan lembaga penunjang yang memberikan jasanya kepada pasar sekunder/*secondary market*. Pasar perdana atau pasar primer adalah penawaran langsung sekuritas dari emiten atau peminta dana kepada pemodal atau penyedia dana tanpa melalui bursa efek. Harga efek yang ditawarkan kepasar perdana disebut harga perdana.

Su'ad Husnan alasan dibentuknya pasar modal menurut kegiatannya karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender ke borrowers. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, lenders mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. dari sisi borrowers tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Sedangkan pasar modal sebagai fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para borrowers dan para lenders menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut

Ada beberapa daya tarik dari pasar modal, yaitu:

1. Diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan.
2. Pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka. Seandainya tidak ada pasar modal, maka para lenders mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan (selain alternatif investasi pada real assets). Dengan adanya pasar modal, para pemodal memungkinkan untuk melakukan diversifikasi investasi.

Menurut Su'ad Husnan (2005;8) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal yaitu:

- a. *Supply* sekuritas
- b. *Demand* akan sekuritas
- c. Kondisi politik dan ekonomi
- d. Masalah hukum dan peraturan
- e. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.

Manfaat pasar modal bagi investor menurut Panji dan Piji (2003;13) yaitu:

- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *Capital Gain*.



- b. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/ memegang saham dan bunga tetap atau bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
- c. Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham, mempunyai hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang obligasi.
- d. Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi, misal dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi resiko.
- e. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi resiko.

### **2.1.2. Lembaga Pasar Modal**

Lembaga pasar modal merupakan pelengkap disektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya. Yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik dana dalam hal ini yang disebut sebagai investor dan dengan peminjam dana yang disebut sebagai emiten.

Ada beberapa lembaga dan profesi yang diperlukan agar kegiatan pasar modal dapat berjalan dengan baik,(Su'ad Husnan 2005;9) yaitu:

1. **Badan Pengelolaan Pasar Modal (BAPEPAM).** Ini merupakan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal. Keberadaan BAPEPAM dimaksudkan agar dapat mewujudkan kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien dan melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat.

2. **Bursa Efek.** Lembaga yang menyelenggarakan perdagangan efek adalah bursa efek,. Di indonesia Bursa Efek harus berbentuk perseroan. Di Bursa inilah dilakukan jual beli saham dengan menggunakan jasa perusahaan efek yang menjadi anggota bursa tersebut.
3. **Lembaga Kliring dan penjaminan.** Lembaga ini menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa.
4. **Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.** Lembaga ini merupakan lembaga yang menyediakan jasa kustodian (penyimpan efek) sentral dan penyelesaian transaksi efek-efek yang diperjual belikan di bursa tidaklah beredar secara fisik, tetapi hanya lewat catatan saja. Efek-efek tersebut mungkin disimpan di berbagai bank kustodian, perusahaan efek dan pihak lain.
5. **Perusahaan Efek.** Perusahaan efek dapat menjalankan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, perantara pedagang efek, dan atau Manajer Investasi setelah memperoleh izin usaha dari BAPEPAM.
6. **Reksa Dana.** Reksa Dana merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.
7. **Kustodian.** Yang dapat menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Kustodian (Penitipan Efek) adalah Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian Persahaan Efek atau bank umum yang telah memperoleh persetujuan Bapepam

### 2.1.3. Efisiensi Pasar Modal

Secara umum efisiensi pasar modal didefinisikan sebagai pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan.

pasar modal dikatakan efisien bila informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh pemakai modal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga-harga saham. Menurut Pandji dan Piji (2003;83) ciri penting efisiensi pasar adalah gerakan acak (*random walk*) dari harga pasar saham. Hal ini dijelaskan bahwa karena pasar modal efisien, maka harga saham cepat bereaksi terhadap berita-berita baru yang tidak terduga, sehingga arah gerakannya pun tidak bisa diduga.

Menurut Pandji dan Piji (2003; 85) ada tiga bentuk efisiensi pasar modal:

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Efisiensi pasar bentuk lemah mengandung arti bahwa kelebihan pendapatan atas dasar informasi historis mengenai harga dan pendapatan. Ini berarti historis dari harta atau pendapatan atas saham tidak akan memberikan dasar bagi peramalan yang paling baik tentang harga atau pendapatan yang akan datang.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan. Termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor atau grup dari investor yang dapat

menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu yang lama.

### 3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang sifatnya privat. Jika pasar efisien kuat, maka tidak ada individual investor atau grup yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena mempunyai informasi privat.

Dan dari hal diatas, jika kondisi pasar bereaksi pada saat pengumuman pemecahan saham, bukan berarti pasar bereaksi karena informasi *stock split* tersebut yang tidak mempunyai nilai ekonomis, dimana kebijakan ini tidak secara langsung mempengaruhi arus kas perusahaan, tetapi bereaksi karena mengetahui prospek perusahaan dimasa depan yang disinyalkan melalui *stock split*. Hanya perusahaan yang benar-benar mempunyai kondisi yang bagus yang akan mendapatkan reaksi positif.

## **2.2 Pengetahuan Umum tentang Saham**

### **2.2.1 Pengertian Saham**

Menurut Abdul Halim (2007;16) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan fungsinya terdapat dua jenis saham yaitu saham biasa (*Common stock*) dan Saham Istimewa (*Preferend Stock*). Menurut Abdul halim (2007;6) saham istimewa (*prefferen stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik

gabungan antara obligasi dengan saham biasa yang diakibatkan oleh dua hal, yaitu pertama mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut. Yang kedua, membayar deviden. Bila terjadi likuidasi, hak pemegang saham preferen diberikan setelah hak para kreditor, tetapi sebelum hak pemegang saham biasa. Biasanya hak ini terbatas pada nilai nominal saham. Saham khusus memiliki deviden yang ditentukan, misalnya 10% dari nilai nominalnya. Namun, pembayaran deviden itu tergantung pada kebijakan, bukan kewajiban tetap, artinya dewan komisaris mempunyai kekuasaan penuh untuk mengabaikan deviden saham preferen bila dewan itu menghendaki demikian. Sedangkan saham biasa (*common stock*) merupakan surat berharga dalam bentuk piagam atau sertifikat yang memberikan pemegangnya bukti atas hak-hak dan kewajiban menyangkut andil kepemilikan dalam suatu perusahaan. Saham biasa mempunyai sifat kebalikan dari Saham Khusus (*Preferred Stock*) dalam hal pengambilan suara, pembagian deviden dan hak-hak yang lain.

Jadi, dapat disimpulkan perbedaan antara saham istimewa dengan saham biasa yaitu:

1. Pada saham biasa mendapatkan hak memilih direksi dan kebijakan tertentu, sedangkan saham istimewa tidak (kecuali dalam situasi tertentu).

2. Dividen pada saham biasa tergantung kinerja perusahaan, kalau baik mereka akan mendapatkan keuntungan setimpal, begitupun sebaliknya. Tapi untuk saham istimewa suda ditetapkan dividennya.
3. Jika perusahaan gulung tikar atau likuidasi, dalam hal pengembalian investasi, pemegang saham istimewa adalah yang diutamakan dibandingkan dengan pemegang saham biasa.
4. Pada pemegang saham biasa diberi hak untuk memesan kembali, sehingga dapat memelihara proporsi kepemilikan perusahaan, sedangkan saham istimewa sebaliknya yaitu tidak diberi hak untuk memesan kembali, sehingga tidak dapat memelihara proporsi kepemilikan perusahaan.

Pemegang saham biasa tentunya memiliki resiko yang lebih besar, namun mereka juga dapat memperoleh pengembalian yang lebih tinggi pula dari investasi mereka. Diluar batasan yang ada dalam anggaran dasar perusahaan, ada hak-hak dasar tertentu yang dimiliki setiap pemegang saham biasa. Hak-hak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan suara dalam pemilihan direksi dan menentukan kebijakan tertentu suatu perusahaan.
2. Memelihara proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan melalui pembelian saham tambahan jika dan ketika saham tambahan tersebut diterbitkan. Hak tersebut adalah hak memesan terlebih dahulu (*preemptive right*).

Keuntungan yang diperoleh pemodal dengan memiliki saham (Abdul Halim, 2007:16) yaitu:

1. Dividen, yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama, yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana keberadaannya diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.
2. Capital Gain, merupakan selisih antara harga jual dan harga beli. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder.

Resiko yang dihadapi pemodal dengan memiliki saham yaitu:

1. Tidak mendapatkan dividen. Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan, namun perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.
2. *Capital Loss*. Dalam aktivitas perdagangan saham, pemodal tidak selalu mendapatkan *Capital Gain*. Ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli.

3. Perusahaan bangkrut atau likuidasi. Jika suatu perusahaan bangkrut, maka tentu saja akan berdampak secara langsung terhadap perusahaan tersebut. dan secara otomatis saham dari perusahaan tersebut akan akan dikeluarkan dari bursa atau di *delist*.

Terdapat dua jenis kepemilikan saham, yaitu saham atas nama dan saham atas tunjuk sedangkan untuk di Indonesia sendiri adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemiliknya tertera diatas saham tersebut.

Ali Arifin (2007) menetapkan terdapat beberapa teori permainan saham, yaitu:

1. *One Day Trading*. Ini merupakan permainan saham yang paling singkat. Dimana investor akan membeli saham dipagi hari dan menjual saham nya tersebut disore hari
2. *Weekly Trading*. Ini disebut sebagai Investasi ala *Short Moment*. Permainan ini contohnya ketika seorang investor membeli saham dihari senin-selasa dan mereka akan menjual saham kembali pada hari kamis-jum'at.
3. Beli murah, Jual mahal
4. Beli mahal, Jual lebih mahal
5. Beli saat harga akan naik, jual saat harga akan turun

Saham yang dijual kemasyarakat atau *Go Public* adalah saham yang sudah melewati masa lama yaitu 4-6 minggu setelah perkenalan di pasar sekunder atau *Initial Public Offering*.



Ada beberapa alasan perusahaan melakukan *Go Public*, diantaranya yaitu:

1. Kebutuhan akan dana untuk melunasi hutang, baik jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga mengurangi beban bunga.
2. Meningkatkan modal kerja.
3. Membiayai perluasan perusahaan (pembangunan pabrik baru, peningkatan kapasitas produksi)
4. Memperluas jaringan pemasaran dan distribusi
5. Meningkatkan teknologi produksi.
6. Membayar sarana penunjang

Terdapat beberapa karakteristik saham, yaitu:

1. Memperoleh dividen
2. Memiliki hak suara dalam RUPS
3. Dimungkinkan untuk memiliki hak memesan efek terlebih dahulu
4. Terdapat potensial Capital Gain atau Capital Loss

### **2.2.2 Harga saham**

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap *profit* perusahaan. Dan karena hal ini lah para investor membutuhkan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menjual dan membeli saham dalam suatu perusahaan. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya terdapat tiga jenis, yaitu:

### 1. Nilai nominal (Par Value)

Nilai nominal merupakan nilai yang tertera pada surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan dan yang bertujuan untuk akuntansi. Nilai nominal ini adalah modal per lembar saham yang secara hukum harus ditahan di perusahaan untuk proteksi pada kreditor yang tidak dapat diambil pemegang saham.

### 2. Harga Dasar (Base Price)

Harga dasar adalah harga yang berfungsi dalam perhitungan indeks harga saham. Harga ini akan berubah sesuai dengan aksi emiten yang dilakukan, seperti, right issue, stock split, dan lain-lain. Untuk saham baru harga dasar adalah harga saham pada pasar perdana.

Menurut Jogiyanto (2005;118) ada kalanya suatu saham tidak memiliki nilai nominal (*No Par Value Stock*) dimana dalam hal ini dewan direksi menetapkan nilai sendiri (*stated value*) per lembarnya. Dengan demikian yang ditetapkan secara hukum adalah semua penerimaan bersih (*proceed*) yang diterima emiten pada waktu mengeluarkan saham yang bersangkutan.

### 3. Nilai Pasar (Market Price)

Nilai pasar Harga pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah diketahui. Harga pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Jika pasar bursa sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

### 2.2.3 Harga Saham dan Pembentukannya

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.

Faktor-faktor yang menentukan harga saham di pasar adalah (Suad Husnan) yaitu:

1. Taksiran akan penghasilan yang diterima
2. Besarnya tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor, yang mana dipengaruhi oleh keuntungan bebas resiko yang ditanggung investor.

Harga saham mencerminkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila kinerja emiten baik, maka harga sahamnya juga cenderung akan naik. Harga saham dan pergerakannya merupakan faktor yang penting dalam investasi pasar modal. Harga saham juga mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka perusahaan tersebut dinilai semakin tinggi pula. Begitu pula sebaliknya. Melalui penelitian saham inilah investor akan bisa memutuskan untuk menentukan strategi investasi melalui keputusan untuk membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya.

Berdasarkan fungsinya saham dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Saham biasa (*Common Stock*). Yaitu jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Dan indeks harga saham didasarkan pada harga saham biasa.
2. Saham khusus (*Prefferen Stock*). Yaitu jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif,

yaitu hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian. Tetapi, akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan. Sehingga saham prefferen akan menerima laba dua kali.

## **2.3 Teori tentang Pemecahan Saham (Stock Split)**

### **2.3.1 Pengertian Pemecahan Saham (Stock split)**

*Stock Split* menurut Abdul Halim (2007:98) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan perubahan jumlah saham yang beredar, sesuai dengan faktor pemecahnya (*split factor*). Menurut perusahaan melakukan *stock split* karena harga sahamnya dinilai terlalu tinggi (*overvalued*). Harga saham yang *overvalued* menyebabkan kemampuan investor untuk membeli saham tersebut menjadi menurun. Melalui *stock split*, diharapkan harga saham terjadi pada kisaran tertentu yang dianggap optimal, pada akhirnya saham perusahaan lebih aktif diperdagangkan.

Adapun menurut Brigham & Houston (2006:100) , pemecahan saham adalah tindakan yang diambil oleh sebuah perusahaan untuk meningkatkan jumlah lembar saham beredar, seperti menggandakan jumlah lembar saham beredar dengan memberikan dua saham baru kepada pemegang saham untuk setiap satu lembar saham yang sebelumnya dia miliki.

Menurut Lukas (2008:294) *Stock Split* merupakan tindakan perusahaan memecah saham yang beredar menjadi bagian yang lebih kecil. Misalnya, pada *stock split* “two for one” selembar saham dengan nilai nominal 1000 ditukar

dengan dua lembar saham dengan nilai nominal baru 500. Setelah *stock split* jumlah lembar saham yang beredar bertambah tetapi modal perusahaan tetap.

Sedangkan menurut James dan John (2007:291) pemecahan saham merupakan peningkatan jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominalnya. Contohnya, pemecahan saham 2 untuk 1 akan membuat nilai nominal per saham berkurang menjadi setengahnya.

Apabila harga pasar saham tinggi dan dirasakan bahwa harga saham lebih rendah akan menghasilkan pasar yang lebih baik dan distribusi kepemilikan yang lebih luas, perusahaan dapat mengesahkan untuk mengganti saham yang beredar dengan jumlah lembar saham yang lebih banyak, sehingga menurunkan harga per lembar sahamnya.

Menurut Surtikanti devi (2010) bagi investor, pemecahan saham penting bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal positif karena manajemen perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada *public* yang belum mengetahui. Alasan sinyal ini didukung oleh kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Jika pasar bereaksi pada saat pengumuman *stock split*, bukan berarti pasar bereaksi karena informasi *stock split* tersebut tidak mempunyai nilai ekonomis, tetapi bereaksi karena mengetahui prospek perusahaan dimasa depan yang disinyalkan melalui *stock split*. Hanya perusahaan yang benar-benar mempunyai kondisi yang sesuai dengan yang disinyalkan yang akan mendapatkan reaksi positif.

Perusahaan yang melakukan *stock split* biasanya adalah perusahaan-perusahaan besar dan yang mempunyai harga saham yang tinggi, untuk menjaga likuiditas sahamnya perusahaan melakukan kebijakan *stock split*, yang menyebabkan harga saham menjadi rendah karena pemecahan, hal ini akan menimbulkan suatu reaksi pasar yang positif meskipun nilai dari saham tersebut tidak berubah secara ekonomi tetapi investor akan tertarik dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan dengan harapan akan mendapatkan *return* dari informasi *stock split*.(Surtikanti Devi;2010)

Menurut Dewi Astuti (2004;148) *Stock split* tidak mempunyai efek bagi struktur modal perusahaan, hanya jumlah saham yang beredar lebih banyak dan nilai pari per lembar saham menurun.

### **2.3.2 Jenis-Jenis Pemecahan Saham (stock Split)**

Menurut Abdul Halim (2007:98) terdapat dua jenis *stock split*:

#### **a. Stock Split Up**

Split Up yaitu penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar menjadi bertambah. Misalnya, pemecahan saham dengan split faktor 2:1 artinya 2 lembar saham baru akan ditukar dengan 1 lembar saham lama.

#### **b. Stock Split down**

Split Down yaitu peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar berkurang. Misalnya,

pemecahan saham dengan Split Factor 1:2. Artinya 1 lembar saham baru akan ditukar dengan 2 lembar saham lama.

*Reserve Split* dilakukan karena harga saham dipasar dirasa sudah terlalu murah. *Reserve split* di Indonesia sangat jarang dilakukan. *Reserve split* pernah dilakukan sekali di Indonesia oleh PT. BNII tbk pada bulan Juni 2002. Dilakukan untuk memenuhi salah satu ketentuan BEI tentang harga teoritis sebelum melakukan *right issue*, yaitu tidak dibawah 100. Harga BNII pada tanggal 12 Juni 2002 (sehari sebelum reserve) adalah 20. BNII melakukan *Reserve split* tersebut dengan faktor pemecahan 10:1.

Secara teoritis motivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan stock split tertuang dalam dua theory yang mendominasi, yaitu *Trading Range Theory* dan *signaling Range Theory*:

#### 1. *Trading Range Theory*

Dalam *Trading Range Theory* yang dinyatakan oleh iguh Wijanarko dan Prasetino (2012) bahwa perusahaan melakukan *stock split* dikarenakan harga saham yang terlalu tinggi sehingga berpengaruh pada likuiditas saham. Perusahaan melakukan pemecahan saham karena harga saham terlalu tinggi sehingga tidak mampu dijangkau oleh calon investor. Menurut teori ini, harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan saham tidak likuid, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan tiap-tiap investor yang berbeda-beda. Oleh karena itu perusahaan melakukan pemecahan saham dalam upaya mengarahkan harga saham pada interval tertentu yang tidak terlalu mahal.

Dan dengan adanya *stock split* dapat menyebabkan partisipan pasar akan lebih luas. Misalnya, sebelum *stock split* saham hanya dapat ditransaksikan satu orang dalam jumlah lot yang sama, maka dengan dilakukannya *stock split* dalam jumlah lot yang sama, saham dapat ditransaksikan oleh beberapa orang sesuai dengan pecahan dari *stock split* itu sendiri. Apabila jumlah pemegang saham bertambah setelah dilakukannya *stock split*, maka volume perdagangan cenderung juga akan naik.

Berdasarkan *Trading Range Theory* ini diasumsikan bahwa investor kecil mempunyai sedikit kemungkinan dibanding investor institusi untuk membeli sejumlah saham yang berharga tinggi walaupun biaya transaksinya lebih rendah dibanding odd lots (jumlah saham kurang dari standar lot, 500 lembar saham), relevansi asumsi ini menjadi lemah dengan adanya pertumbuhan *discount broker* yang mengurangi tambahan persentase biaya perdagangan odd-lots.

## 2. *Signaling Range Theory*

*Signaling theory* menyatakan bahwa setiap event atau kejadian berupa pengumuman, aksi korporasi, atau publikasi mengenai sebuah perusahaan baik yang disengaja maupun tidak, akan memiliki muatan informasi sebagai suatu sinyal yang disampaikan kepada pasar, dengan memberikan informasi kepada pasar tentang prospek peningkatan terhadap imbal hasil dan likuiditas saham dimasa yang akan datang. Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus di kemudian hari.



Esensi dari signaling theory menyatakan bahwa manajer sebagai pelaksana perusahaan hanya akan melakukan stock split apabila mereka optimis bahwa harga saham perusahaan di masa datang akan mengalami kenaikan kembali atau paling tidak harga sahamnya tidak mengalami penurunan.

Ada juga yang menemukan bahwa perubahan jumlah pemegang saham institusi berhubungan positif terhadap jumlah analis menyusul berita stock split. Karena, investor institusi memiliki mekanisme yang lebih efisien dalam mengumpulkan informasi dibandingkan dengan investor individu, maka investor institusi lebih cepat dalam merespon sinyal yang berisi tentang stock split. Tetapi, sinyal yang diterima akan merata dan sama setiap investor, baik investor institusi maupun individu sehingga reaksi dari mereka akan sama dan berakibat akan menaikkan jumlah pemegang saham.

Signaling theory menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan return masa depan yang substansial. Return yang meningkat tersebut dapat diprediksi dan merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan laba jangka panjang

Dan dalam model signaling yang dikembangkan oleh Brennan dan Copeland, pemecahan saham memerlukan biaya yang cukup tinggi namun merupakan sinyal yang efektif untuk menyampaikan prospek masa depan perusahaan. Pemecahan saham menjadi mahal karena meningkatkan biaya administrasi penerbitan saham dan biaya transaksi investor.

Dengan demikian, signaling theory memprediksi bahwa stock split akan meningkatnya jumlah pemegang saham baik investor institusi maupun individu

serta tidak ada dasar teori yang menduga adanya pengaruh stock split pada proporsi ekuitas yang dipegang oleh institusi. Proporsi ini akan berubah secara signifikan hanya apabila pemegang saham individu dan institusi tidak sama dalam merespon sinyal positif yang disampaikan melalui pengumuman stock split.

### **2.3.3 Tujuan Pemecahan Saham (Stock Split)**

Menurut Lukas (2008;295) tujuan dilakukan pemecahan saham adalah untuk menjaga harga agar harga saham tetap berada pada “*optimal price range*” atau harga pasar yang optimal untuk menjaga agar saham tetap diperjualbelikan banyak orang. Harga saham yang terlalu tinggi akan menyulitkan investor kecil untuk membeli saham tersebut di pasar sekunder.

Waelan (2009) menyatakan, bahwa seorang manajer percaya bahwa dengan melakukan *stock split* akan menarik investor kecil, dimana akan berdampak bahwa aksi stock split mereka memiliki implikasi pada struktur kepemilikan perusahaan. Terdapat dua alasan *stock split* bisa mempengaruhi struktur kepemilikan. Yang pertama, bahwa pemegang saham individu cenderung untuk menjadi terdesak kesejahteraannya, dan oleh karena itu tidak dapat mencukupi disekitar jumlah saham perusahaan jika harganya terlalu tinggi. Dengan melakukan split, perusahaan membuat saham mereka lebih atraktif bagi investor individu. Alasan kedua, berdasarkan pada biaya perdagangan saham sesudah *split* dengan nominal yang baru, maka harga saham tersebut dibursa akan dikoreksi sesuai dengan rasio dari *stock split* atas dasar harga terakhir perdagangan dengan nilai nominal yang lama.

Stock split dapat membangunkan “saham tidur”, kemungkinan penyebab saham tidur adalah (saleh Basir dan hendy M dalam Chotyahani) :

1. Saham tersebut cukup prospektif dalam memberikan dividen yang teratur sehingga diminati investor jangka panjang. Pemecahan saham jadi tidak tertarik melepas sahamnya.
2. Saham tidak menarik dan tidak berprospek

Hal-hal yang perlu diketahui oleh pemegang saham/investor sehubungan dengan pemecahan saham Abdul Halim (2007):

1. Rasio pemecahan saham yaitu perbandingan jumlah saham baru terhadap saham lama.
2. Tanggal terakhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama di bursa.
3. Tanggal dimulainya perdagangan saham dengan nilai nominal baru di bursa.
4. Tanggal terakhir dilakukannya penyelesaian transaksi dengan nilai nominal lama.
5. Tanggal dimulainya penyelesaian transaksi dengan nilai nominal baru dan distribusi saham dengan nilai nominal baru ke dalam rekening efek perusahaan efek/bank kustodian di KSEI.

Beberapa alasan manajer perusahaan melakukan *stock split* antara lain :

1. Supaya harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas saham.

2. Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan.
3. Untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan dividen kas.

#### **2.3.4 Manfaat Pemecahan Saham**

Beberapa pelaku pasar khususnya emiten berpendapat bahwa aktivitas split dapat memberikan manfaat besar bagi perusahaan. Harga saham setelah stock split akan menjadi lebih rendah sehingga menambah daya tarik bagi investor.

McGough dan Ewijaya dan Nur indrianto mengemukakan bahwa manfaat yang pada umumnya diperoleh dari pemecahan saham yaitu:

1. Menurunnya harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor.
2. Membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan.
3. Mengubah para investor odd lot (investor yang membeli saham minimal 1 lot/500 lembar).

*Stock split* dianggap memberikan sinyal positif bagi pasar. Pengumuman *stock split* mengindikasikan bahwa perusahaan menyampaikan prospek yang baik yang akan meningkatkan kesejahteraan investor. *Stock split* membutuhkan biaya yang besar sehingga tidak semua perusahaan dapat melakukannya. Hanya perusahaan berprospek baiklah yang mampu melakukannya. Karena itu sinyal ini dianggap valid. Meskipun *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, sinyal positif yang mengiringi pengumuman *stock split* membuat pasar memberikan reaksi positif terhadap pengumuman tersebut.

Selain bagi perusahaan, *stock split* juga dipercaya beberapa pihak membawa keuntungan bagi investor, baik itu investor lama maupun investor baru. Keuntungan *stock split* bagi investor adalah (<http://swisscash-net.blogspot.com>):

1. Bagi investor lama

Secara tidak langsung investor lama yang jumlah sahamnya belum banyak akan berkesempatan untuk memperoleh bonus tambahan karena untuk memperoleh bonus tambahan diperlukan minimal 1000 saham.

2. Bagi investor baru

Jika sebelumnya calon investor belum mampu membeli saham emiten, dengan adanya *stock split* yang mengakibatkan saham menjadi lebih murah maka calon investor jadi mampu membelinya.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

1. Chotyahani Hasna Rizka Fortuna (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh *Stock split* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa *Stock Split* memberikan reaksi yang positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukannya terhadap 30 perusahaan. Setelah dilakukannya *Stock Split* beberapa perusahaan mengalami kenaikan deviden yang berpengaruh positif terhadap harga saham tersebut.
2. Yuni Ika Prasetya Wati (2010) dengan judul “Analisis *Abnormal Return* Saham dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Go Public* yang melakukan *Stock split* dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa *abnormal return* perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* tidak berbeda

dengan sesudah *stock split* pada perusahaan yang melakukan stock split di Bursa efek indonesia.

3. I Gusti Ayu Mila W (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock split*) Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009” menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham begitu juga terhadap *abnormal return* tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemecahan saham.
4. Novi dan Murdiyanto (2012) dengan judul “Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock split*) Terhadap *Return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia Periode 2006-2010” menyimpulkan bahwa pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap return saham hanya pada periode-periode tertentu, *stock split* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah tanggal pengumuman *stock split* terhadap *abnormal return* perusahaan dan pengumuman *stock split* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan sehingga *Trading Volume activity* (TVA) sebelum *Stock Split* berbeda dengan *Trading Volume activity* (TVA) sesudah *Stock Split*.

## **2.5 Pandangan Islam**

### **2.5.1 Pasar Modal Syari’ah**

Dalam investasi juga terdapat investasi dalam bentuk syari’ah. Dan juga terdapat pengelola dalam saham syari’ah yaitu pasar modal syari’ah. Menurut

abdul azis (2010;63) pasar modal syariah adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah islam.

Prinsip-prinsip syari'ah itu diantaranya:

1. Investasi di pasar modal tidak boleh mengandung unsur riba (bunga)
2. Gharar (ketidakpastian atau spekulasi)
3. Masyir (judi)

Kegiatan investasi di pasar modal memiliki filosofi yang menarik, yakni berbagi keuntungan dan risiko. Perusahaan yang telah menjual sahamnya ke masyarakat siap membagikan keuntungan, sementara masyarakat yang mau membeli sahamnya bisa turut menikmati keuntungan perusahaan. Kerjasama yang saling menguntungkan telah terjadi antara emiten dan investor. Perusahaan yang membutuhkan dana bertemu dengan investor yang memiliki dana.

Kalau perusahaan untung, investor turut menikmati keuntungan, sebaliknya bila perusahaan rugi, investor pun turut menanggung kerugiannya. Keuntungan tersebut akan diterima dalam bentuk dividen, sebaliknya jika perusahaan rugi, investor tidak menerima dividen. Pada dasarnya, kerja sama tersebut positif untuk kedua belah pihak. Apalagi, manajemen perusahaan juga memiliki kewajiban untuk melaporkan tanggungjawabnya dalam mengelola perusahaan melalui kewajiban keterbukaan informasi. Islam sangat menganjurkan

umatnya untuk tolong menolong dalam kebaikan. Dengan investasi di pasar modal syariah, kita berarti telah membantu perusahaan yang membutuhkan dana. Dalam perekonomian modern, pasar modal berperan penting untuk memajukan perekonomian umat manusia. Islam merupakan agama yang Rahmatan Lil alamin atau memberi berkah pada semua orang. Ini berarti bahwa pasar modal syariah bersifat universal atau bisa dimanfaatkan oleh siapapun tanpa mengenal perbedaan suku, agama dan ras.

Islam diturunkan ke bumi sebagai rahmat untuk seluruh umat manusia, menjadikan kehidupan lebih sejahtera dan bernilai, tidak miskin dan tidak menderita (QS. Al-anbiya;107) Tidak ada keraguan lagi bahwa investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Dan, pasar modal syariah bisa menjadi salah satu sarana investasi tersebut.

Dasar hukum pasar modal syariah terdapat pada QS. Al-Baqarah:275 yang artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” Selain itu, Hadis Nabi riwayat Muslim, Tirmidzi, an-nasa’I, Abu Daud, dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah, menyebutkan :Rasulullah SAW melarang jual beli yang mengandung gharar.”

Pemikiran untuk mendirikan pasar modal syariah dimulai sejak munculnya instrumen pasar modal yang menggunakan prinsip syariah yaitu reksadana syariah yang diluncurkan pertama kali pada tahun 1997. Pasar modal syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 oleh pemerintah yang diwakili oleh Menteri Keuangan yaitu Budiono, Bapepam dan MUI.



**Gambar 2.5**  
**Konsep Dasar Pasar Modal Syariah**



Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 2.5.2 Saham Syariah

Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain. Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non-syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah

Surah didalam Al-Qur'an yang menyatakan tentang saham yaitu:

#### Surah Fatir ayat ke 40.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ شُرَكَاءَكُمُ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا  
مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَوَاتِ أَمْ آتَيْنَاهُمْ كِتَابًا فَهُمْ عَلَى  
بَيِّنَاتٍ مِنْهُ بَلْ إِنْ يَعْذِبُونَ بَعْضَهُمْ بِعَضًا إِلَّا عُرُوا ۝٤٠

Katakanlah: "Terangkanlah kepada-Ku tentang sekutu-sekutumu yang kamu seru selain Allah. Perlihatkanlah kepada-Ku (bahagian) manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan atautkah mereka mempunyai **saham** dalam (penciptaan) langit atau adakah Kami memberi kepada mereka sebuah Kitab sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas daripadanya? Sebenarnya orang-orang yang zalim itu sebahagian dari mereka tidak menjanjikan kepada sebahagian yang lain, melainkan tipuan belaka". (35:40)

إِنْ هَذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاءً وَكَانَ سَعْيِكُمْ مَشْكُورًا ۝٢٢

*inna haadzaa kaana lakum jazaan wakaana sa'yukum masykuuraa*

Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan **usahamu** adalah disyukuri (diberi balasan). (QS:Ad-Dhr 22)

Pada dasarnya pandangan islam secara umum mengenai *stock split* ini sama seperti konsep saham syari'ah dimana segala sesuatu ketika saham yang diperjual belikan kepada masyarakat sesuai dengan konsep secara islami maka *stock split* halal. Pada dasarnya pemecahan saham ini hanya memperbanyak jumlah saham dengan harga yang murah atau memecah saham tersebut menjadi beberapa bagian

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikirannya adalah:



Sumber: Utami, Idrus dan Maski (2003)

## 2.7 Hipotesis

Pemecahan saham merupakan suatu kegiatan yang bersifat fatamorgana. Pemecahan saham tidak mempengaruhi nilai suatu saham. Apabila pasar efisien, seharusnya *split* ini tidak mempengaruhi harga saham. Namun kenyataannya harga saham seringkali mengalami perubahan setelah *split*. Perubahan tersebut bisa berupa kenaikan atau penurunan harga saham. Berdasarkan *Trading Range Theory* yang telah diuraikan sebelumnya, kenaikan harga saham kemungkinan dikarenakan harga saham yang rendah menyebabkan daya beli saham naik sehingga likuiditas meningkat dan membuat harga saham meningkat pula. Sedangkan berdasarkan *Signaling Theory*, *stock split* mengindikasikan sinyal positif tentang kinerja perusahaan. Kegiatan *stock split* membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga pasar menilai perusahaan yang mampu melakukan *split* merupakan perusahaan yang kondisi keuangannya baik. Pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menarik perhatian investor. Pasar akan merespon sinyal positif jika memberi sinyal *credible*. Apabila perusahaan yang melakukan *split* kinerja masa lalunya tidak bagus maka tidak akan dipercaya pasar. *Stock split* kemungkinan malah akan menurunkan harga saham, jika pasar cukup canggih untuk mengetahuinya.

Untuk menentukan uji hipotesis ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dengan harga saham sesudah pemecahan saham maka  $H_0$  yang menyatakan tidak ada beda dapat dirumuskan dengan menentukan nilai signifikansi 0,05 (5%). Yaitu dengan membandingkan dengan nilai *asympt.sig* (2-tailed) atau yang ditetapkan 0,05 dengan *p-value* dari hasil SPSS menggunakan

uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Jika P-value  $> (0,05)$  maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya Tidak terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. Begitu juga sebaliknya jika P-value  $< (0,05)$  maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham relatif sebelum pengumuman pemecahan saham dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

$H_a$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham relatif sebelum pengumuman pemecahan saham dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Bursa Efek Indonesia, melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , Pojok Bursa Efek Indonesia, dan Pusat Informasi Pasar Modal

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data historik di Bursa Efek Indonesia, melalui pengutipan data dan keterangan dari pihak yang berkompeten.

Data-data tersebut meliputi Abdul Halim (2007)

1. Nama emiten yang melakukan pemecahan saham selama periode penelitian yaitu tahun 2007-2011
2. Tanggal pengumuman dari emiten yang melakukan aktivitas pemecahan saham
3. *Closing Price* (Harga Saham Penutupan) harian tiap emiten yang melakukan pemecahan saham selama 5 hari sebelum pengumuman pemecahan saham
4. Nilai nominal saham sebelum pengumuman pemecahan saham
5. Nilai nominal saham setelah pengumuman pemecahan saham

Sumber data penelitian diperoleh dari:

1. PIPM Pekanbaru-Riau
2. Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Negeri Suska-Riau
3. Literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian pemecahan saham

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dijadikan landasan dalam penelitian untuk proses analisis, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan dokumentasi. Metode ini merupakan suatu metode dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan pemecahan saham seperti, nama emiten yang melakukan pemecahan saham, tanggal pengumuman pemecahan saham, kode saham emiten, harga saham emiten selama *event window*, dan nilai nimal saham emiten sebelum dan sesudah pemecahan saham, serta data-data yang terkait karakteristik masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian maupun data-data yang mendukung adanya penelitian ini.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Pasar modal merupakan suatu wadah bagi para pembeli dan penjual instrumen melakukan transaksi investasi dalam bentuk keuangan jangka panjang. Instrumen dalam hal ini banyak terdapat berbagai jenis diantaranya, saham, instrumen derivatif maupun instrumen dalam bentuk yang lainnya.

Bursa Efek Indonesia atau yang dikenal juga dengan sebutan *Indonesia Stock Exchange* disini merupakan suatu bursa penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya. Hal tersebut dilakukan pemerintah untuk membentuknya seefektif mungkin demi penjalan operasional yang ada didalamnya. Bursa Efek Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. Dan dalam hal ini Bursa Efek Indonesia menggunakan sistem *Jakarta Automated Trading System* (JATS) yang sudah mulai dioperasikan pada tanggal 22 Mei 1995.

Pada tahun 2000 tepatnya dibulan Juli, BEI menerapkan perdagangan tanpa warat (*Stripless Trading*) dengan tujuan meningkatkan likuiditas pasar dan mengurangi peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham serta mempercepat proses pemalsuan transaksi. Pada tahun 2002 BEI juga menerapkan transaksi jarak jauh atau yang disebut dengan *Remote Trading* yang digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Sebagai akses untuk masyarakat Bursa Efek Indonesia menyediakan informasi nya di gedung PIPM yang berada di Riau dengan berlokasi di Jalan Jendral sudirman dan terdapat juga pojok-pojok Bursa Efek Indonesia pada universitas-universitas.

#### **1.4.2 Penentuan Populasi dan Sampel**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji lebih lanjut dampak dari pemecahan saham atau *stock split* yang terjadi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Sampling Purposive*. Metode *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2008:120-122).

. Pemilihan metode ini dikarenakan perusahaan Manufaktur terdiri dari 22 kategori yang terdiri dari 165 perusahaan, dan dari beberapa kategori tersebut yang melakukan *Stock Split* hanya 13 perusahaan di beberapa sektor. Karena di beberapa kategori ada juga yang tidak melakukan pemecahan saham atau *Stock Split*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa



Efek Indonesia dan merupakan saham-saham yang aktif diperdagangkan (minimal 5 hari perdagangan selama penelitian) serta mengumunkan *Stock Split* selama periode penelitian yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

### **3.5 Metode Analisis**

Analisis data sangat diperlukan oleh suatu penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka menyelesaikan masalah tertentu. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*). Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) Merupakan uji analisis yang digunakan sebagai alternatif pengganti dari Paired Sample T Test jika atau uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok sampel yang berpasangan. Uji ini merupakan uji analisis non parametrik sehingga tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Duwi Priyatno (2012:114)

Beberapa tahapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dicatat tanggal pengumuman terjadinya pemecahan saham
2. Dihitung besarnya harga saham relatif selama 5 hari sebelum pemecahan saham untuk masing-masing sampel penelitian
3. Dihitung harga perbandingan harga saham relatif setelah 5 hari pemecahan saham untuk masing-masing sampel penelitian

Penentuan pengamatan penelitian yang dilakukan 5 hari sebelum (H-5) sampai 5 hari setelah (H+5) pemecahan saham ini ditentukan dengan maksud untuk mengetahui kecepatan reaksi investor dalam menanggapi pengumuman

pemecahan saham. Pemilihan (h-5) dan (h+5) ini merupakan periode penelitian dengan pertimbangan selama 5 hari diperkirakan perubahan harga saham sudah merefleksikan pengaruh aktivitas *stock split*. Jika terlalu lama dikhawatirkan akan terjadi kerancuan mengenai apakah perubahan harga saham murni merupakan pengaruh *stock split* atau dikarenakan hal lain diluar *stock split*. Kemungkinan perusahaan juga dapat melakukan kebijakan lain misalnya *stock dividen*, atau *right issue*.

Pada dasarnya untuk hari penelitian sendiri penulis sudah mencari referensi-referensi yang ada untuk jangka waktu yang tepat untuk melihat perbedaan antara sebelum dan setelah terjadinya *stock split*. Menurut jogiyanto (2003;436) “Lamanya periode jendela atau periode pengamatan tersebut tergantung dari jenis penelitiannya. Jika peristiwa yang nilai ekonomisnya dapat ditentukan dengan mudah oleh investor (misalnya pengumuman laba dan pengumuman dividen). Periode jendelanya dapat pendek, disebabkan oleh investor yang dapat bereaksi cepat. Sebaliknya untuk peristiwa yang nilai ekonomi sulit ditentukan oleh investor, maka periode jendelanya dapat panjang misalnya merger. Dan dalam penentuan *event window* tersebut untuk menghindari pengaruh informasi lain yang dapat mempengaruhi perubahan volume perdagangan dan harga emiten yang bersangkutan, jika periode peristiwa diambil terlalu lama dikhawatirkan adanya peristiwa lain yang cukup signifikan dalam mempengaruhi hasilnya. dan dipastikan pengaruh terhadap harga saham tersebut hanya di pengaruhi oleh peristiwa *stock split*.”

4. Untuk setiap pasangan nilai pengamatan dihitung selisih harga saham relatif sebelum pengumuman pemecahan saham dan sesudah pemecahan saham.

Formulasinya adalah:

$$D = x_2 - x_1$$

Jogiyanto (2003:438)

Dimana:

D = Selisih Harga Saham relatif setelah pengumuman pemecahan saham dengan sebelum pengumuman pemecahan saham

X1 = harga Saham relatif setelah pengumuman pemecahan saham

X2 = Harga Saham relatif sebelum pengumuman pemecahan saham

5. Dilakukan penjenjangan terhadap nilai D dalam harga mutlaknya (mengabaikan tanda positif dan negatif)
6. Diberikan tanda positif dan negatif pada nilai jenjang sesuai dengan tanda positif atau negatif nilai D pada mulanya
7. Menjumlahkan nilai-nilai jenjang positif dan negatif secara terpisah
8. Menentukan nilai T yaitu jumlah nilai jenjang yang lebih kecil dengan mengabaikan tanda positif atau negatif
9. Tingkat nilai signifikan pada penelitian ini ditentukan sebesar 20% secara 2 arah

### **Definisi Operasional variabel**

Hal ini merupakan penjelasan dari variabel yang dijelaskan secara terperinci dan lebih jelas dalam penelitian ini. Variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Harga Saham Relatif sebelum pemecahan saham**

Hal ini digunakan untuk membandingkan nilai nominal harga saham relatif sebelum *Stock Split* dengan nilai nominal harga saham relatif sesudah *Stock split*. Harga saham yang digunakan adalah closing price harian emiten yang melakukan pemecahan saham selama 5 hari sebelum pemecahan saham dilakukan.

Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$HR = \frac{P}{\frac{Nt}{Nt + 1}}$$

Jogiyanto (2003;438)

Keterangan:

HR = Harga saham relatif sebelum pemecahan saham

P = Harga sebelum pemecahan saham

NT = Nilai nominal saham sebelum pemecahan saham

Nt+1 = Nilai nominal saham setelah pemecahan saham

#### **b. Harga Saham Relatif setelah pemecahan saham**

Harga pasar saham relatif setelah pemecahan saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang terjadi setelah *stock split*. Harga saham yang digunakan adalah *closing price* harian dari emiten yang melakukan pemecahan saham 5 hari sesudah pemecahan saham.

Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{HRs = Ps}$$

Keterangan :

HRs = Harga pasar saham relatif setelah pemecahan saham

Ps = Harga saham setelah pemecahan saham

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia atau yang dingkat BEI adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya, dimana Bursa Efek Surabaya melebur kedala Bursa Efek Jakarta.

Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ. Mantan direktur utama BES Guntur Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan *Fixed Income* dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Dan saat ini BEI mempunyai tujuh macam indeks saham, yaitu:

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.

4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Indeks, merupakan Indeks perdagangan saham syari'ah
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. Indeks Kompas100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.

#### **4.2 Sejarah Singkat Perusahaan Manufaktur yang melakukan *Stock Split***

##### **1. PT. Davomas Abadi Tbk (DAVO)**

PT. Davomas Abadi Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1993. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam makanan seperti coklat. PT. Davomas Abadi ini didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No.6 tahun 1968 jo. UU. No. 12 tahun 1970.

##### **Sejarah Pencatatan Saham DAVO**

<b>No</b>	<b>Jenis Pecatatan</b>	<b>Saham</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b>
1	Saham Perdana @ <b>Rp3.300,-</b>	17.250.000	22-Des-1994
2	Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	28.551.250	22-Des-1994
3	Pemecahan Saham ( <b>Stock Split</b> ) 1 : 2	45.801.250	27-Mei-1996
4	Saham Bonus ( <b>Bonus Shares</b> )	78.778.150	21-Jun-1996
5	Penawaran Terbatas (Right Issue I) @ Rp1.350,-	283.967.750	12-Des-2001
6	Konversi ESOP	22.717.420	17-Apr-2002
7	Saham Bonus ( <b>Bonus Shares</b> )	763.305.312	26-Jun-2002
8	Pemecahan Saham ( <b>Stock Split</b> ) 1 : 5	4.961.484.528	17-Des-2004
9	Pemecahan Saham ( <b>Stock Split</b> ) 1 : 2	6.201.855.660	28-Mei-2007

Sumber : Bursa Efek Indonesia

## 2. PT. AKR Corporindo (AKRA)

PT. AKR Corporindo Tbk didirikan di Surabaya pada tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA ini terletak di wisma AKR, lantai 8 Jl Panjang No 5 Kebon Jeruk, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri kimia, perdagangan umum, dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan, penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dari perusahaan lainbaik dalam maupun luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

### Sejarah Pencatatan Saham AKRA

No	Jenis Pencatatan	Saham	Tanggal Pencatatan
1	Saham Perdana	15.000.000	03-Okt-94
2	Pencatatan Saham Pendiri	50.000.000	03-Okt-94
3	Saham Bonus ( <b>Bonus Shares</b> ) 10 : 6	39.000.000	01-Apr-96
4	Pemecahan Saham ( <b>Stock Spilt</b> ) 1 : 2	104.000.000	30-Sep-96
5	Penambahan Saham ( <b>Right Issue I</b> ) 1 : 2 @ Rp500,-	416.000.000	21-Apr-04
6	Pemecahan Saham ( <b>Stock Spilt</b> ) 1 : 5	2.496.000.000	27-Jul-07
7	Penambahan Saham ( <b>Right Issue II</b> ) 5 : 1 @ Rp860,-	627.658.500	15-Feb-10
8	MSOP I – IV ( <b>2009 s/d 2012</b> )	103.785.000	

Sumber : Bursa Efek Indonesia



### 3. PT .Semen Gresik Tbk (SMGR)

PT Semen Gresik Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen yang diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang sahamnya adalah Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

PT. Semen Gresik Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertama yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) dengan melakukan penawaran umum atas 40.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal 1.000 setiap lembar sahamnya.

#### Searah Pencatatan saham SMGR

No	Jenis Pечатatan	Saham	Tanggal Pечатatan
1	Saham Perdana @ <b>Rp7.000,-</b>	40.000.000	08-Jul-1991
2	Pечатatan Sebagian Saham Pendiri (Partial Listing)	30.000.000	08-Jul-1991
3	Pечатatan Saham Pendiri (Company Listing)	78.288.000	02-Jun-1995
4	Penawaran Terbatas ( <b>Right Issue I</b> )	444.864.000	10-Agust-1995
5	Pemecahan Saham ( <b>Stock Split</b> )	5.338.368.000	07-Agust-2007

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 4. PT .Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (SOBI)

PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk didirikan 7 februari 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat dan pabrik SOBI berlokasi di Jl Raya Gempol-Pandaan, Desa Ngerong Gempol-Pasuruan, Jawa

Timur dan memiliki pabrik tepung tapioka yang berlokasi di Lampung dan Ponorogo, serta memiliki kantor perwakilan di wisma 46- Kota BNI, lantai 24, Suite 2401 Jl Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SOBI bergerak dibidang industri sorbitol, dextrose monohydrate, maltodextrine, maltose dan hydrogen, dan menyediakan fasilitas produksi, pemrosesan dan fasilitas lainnya yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan sejenis, serta memasarkan hasil industri didalam dan luar negeri. SOBI melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat pada tanggal 3 Juli 1992.

#### **Sejarah Pencatatan Saham SOBI**

<b>No</b>	<b>Jenis Pencatatan</b>	<b>Saham</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b>
1	Saham Perdana ( <b>First Issue</b> ) @ <b>Rp6.000,-</b>	3.500.000	03-Agust-1992
2	Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	11.500.000	03-Agust-1992
3	Saham Bonus ( <b>Bonus Shares</b> )	15.000.000	29-Nop-1993
4	Penawaran Terbatas ( <b>Right Issue I</b> )	10.000.000	14-Des-1994
5	Pemecahan Saham ( <b>Stock Split</b> )	40.000.000	19-Agust-1996
6	Saham Bonus ( <b>Bonus Shares</b> )	100.000.000	12-Sep-1996
7	Pemecahan Saham ( <b>Stock Split</b> )	720.000.000	22-Agust-2007
8	Konversi MSOP I, II, & III ( <b>2008 s/d Jul 2012</b> )	25.211.250	

Sumber : Bursa Efek Indonesia

#### **5. PT. Humpuss Intermoda Transportasi (HITS)**

Pada awalnya HITS merupakan divisi LNG dari Pt Humpuss yang melayani pengangkutan LNG yang bekerja sama dengan Mitsui OSK Lines Ltd. Pada tahun 1992 Divisi Perkapalan diubah menjadi salah satu anak perusahaan Grup Humpuss Sea Transport yang memulai usahanya dengan mengoperasikan

kapal tanker minyak. Perusahaan ini terus mengembangkan usahanya dalam industri pelayaran dengan menambah kapal baru pada tahun berikutnya.

PT. Humpuss Sea Transport berubah nama menjadi PT Humpuss Intermoda Transportasi pada tanggal 15 Desember 1997 dan tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta yang saat ini bernama Bursa Efek Indonesia.

### Sejarah Pencatatan Saham HITS

No	Jenis Pечатatan	Saham	Tanggal Pечатatan
1	Saham Perdana (IPO) @ <b>Rp675,-</b>	74.000.000	15-Des-1997
2	Pечатatan Saham Pendiri (Company Listing)	376.000.000	15-Des-1997
3	Pemecahan Saham ( <b>Stock Split</b> )	1.800.000.000	15-Des-2005
4	Pemecahan Saham ( <b>Stock Split</b> )	2.250.000.000	11-Sep-2007
5	Dividen Saham ( <b>Dividend Stock</b> )	161.183.654	30-Des-2008

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 6. PT. Jaya Pari Stell (JPRS)

PT. Jaya Pari Stell didirikan sejak tahun 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Perusahaan yang mulai memproduksi plat baja sejak tahun 1982 ini dikenal sebagai salah satu produsen baja berkualitas di tanah air. Contohnya, Jaya Pari sudah menerima berbagai sertifikasi dibidang industri baja.

### Sejarah Penatatan saham JPRS

No	Jenis Pечатatan	Saham	Tanggal Pечатatan
1	Saham Perdana @ <b>Rp7.800,-</b>	3.360.000	04-Agust-1989
2	Pечатatan Saham Pendiri (Company Listing)	11.640.000	04-Agust-1989
3	Pemecahan Saham ( <b>Stock Split</b> )	15.000.000	16-Okt-1997
4	Saham Bonus ( <b>Bonus Shares</b> )	45.000.000	17-Okt-1997
5	Saham Bonus ( <b>Bonus Shares</b> )	75.000.000	22-Des-2000
6	Pemecahan Saham ( <b>Stock Split</b> )	600.000.000	12-Des-2007

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 7. PT. Berlina Tbk (BRNA)

PT. Berlina Tbk didirikan pada tahun 1969. BRNA dan anak perusahaannya bergerak dalam pembuatan kemasan plastik untuk melayani industri kosmetik, farmasi, makanan dan minuman, dan barang-barang industri. BRNA berkembang sebagai pemain penting dalam industri kemasan plastik.

BRNA dilengkapi dengan 5 pabrik yang berlokasi di Pandan-Jawa Timur, Sidoarjo-Jawa Timur, Tangerang-Banten, Cikarang- Jawa Barat dan Hefei-Cina.

### Sejarah Pечатatan Saham BRNA

No	Jenis Pечатatan	Saham	Tanggal Pечатatan
1	Saham Perdana @ <b>Rp7.900,-</b>	1.750.000	15-Nop-1989
2	Pечатatan Saham Pendiri (Company Listing)	4.000.000	15-Nop-1989
3	Penawaran Terbatas (Right Issue I)	17.250.000	22-Jul-1993
4	Pemecahan Saham (Stock Split)	23.000.000	18-Agust-1998
5	Pemecahan Saham (Stock Split)	23.000.000	19-Agust-1998
6	Pemecahan Saham (Stock Split)	69.000.000	04-Agust-2008

Sumber : Bursa Efek Indonesia

## **8. PT. Citra Tubindo Tbk (CTBN)**

PT. Citra Tubindo Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pemrosesan pipa baja dan jasa untuk menunjang industri minyak dan gas bumi. PT. Citra Tubindo didirikan pada tanggal 23 Agustus 1983 oleh seorang berkewarganegaraan Indonesia bernama Kris Taenar Wiluan dalam rangka penanaman modal dalam negeri (PMDN), dimana pada saat pertama kali pendirian perusahaan menempati 2 lokasi yaitu lokasi pembuatan uliran pipa seluas 3,7 hektar di Batu Ampar dan lokasi pabrik pemrosesan pipa baja tanpa kampuh secara perawatan panas di Kabil seluas 20 hektar. Kedua lokasi tersebut berada di Pulau Batam, Provinsi Riau, yang merupakan daerah yang khusus dikembangkan oleh pemerintah sebagai pusat pengembangan industri penunjang operasi minyak dan gas.

Pada tanggal 28 November 1989 perusahaan menjadi terbuka dan telah mencatatkan saham-sahamnya di Bursa Efek Indonesia . Visi dari perusahaan Citra Tubindo ini adalah menjadi perusahaan bertaraf internasional, terdaftar pada bursa saham regional dan dapat mengekspor lebih dari 50% kapasitas produksinya ke seluruh dunia. Dan misinya adalah memberikan pelayanan terbaik kepada para pemakai jasa perusahaan di seluruh dunia dengan mempertahankan kebanggaan sebagai produsen yang berdaya saing dan bermutu tinggi.

### Sejarah Pencatatan Saham CTBN

No	Jenis Pencatatan	Saham	Tanggal Pencatatan
1	Saham Perdana @ <b>Rp10.000,-</b>	1.600.000	28-Nop-1989
2	Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	3.600.000	02-Jul-1990
3	Penawaran Umum kedua (Second Issue)	800.000	07-Sep-1992
4	Saham Bonus (Bonus Shares)	24.000.000	01-Apr-1993
5	Penawaran Terbatas (Right Issue I) @Rp3.500,-	15.000.000	31-Mei-1994
6	Penawaran Terbatas (Right Issue II) @Rp12.300,-	5.000.000	04-Jan-1999
7	Saham Bonus (Bonus Shares)	30.000.000	21-Jun-1999
8	Pemecahan Saham (Stock Split)	720.000.000	12-Jan-2009

Sumber : Bursa Efek Indonesia

#### 9. PT. Arwana Citra Mulia (ARNA)

PT. Arwana Citra Mulia Tbk ini didirikan pada tanggal 22 Februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Juli 1995. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup perusahaan yang paling utama bergerak dalam bidang industri keramik dan menjual hasil produksinya di dalam negeri. Kantor pusat perusahaan berkedudukan di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan Jakarta Barat dan pabriknya berlokasi di Jatiuwung, Tangerang, Banten.

Pada tanggal 28 Juni 2001, perusahaan memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 125.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- setiap saham dengan harga penawaran Rp. 120,- setiap saham. Dan pencatatan keseluruhan saham di Bursa Efek Indonesia secara efektif pada tanggal 17 Juli 2001.

### Sejarah Pencatatan Saham ARNA

No	Jenis Pencatatan	Saham	Tanggal Pencatatan
1	Saham Perdana	125.000.000	17-Jul-01
2	Pencatatan Saham Pendiri	423.851.000	17-Jul-01
3	Penambahan Saham ( <b>Right Issue I</b> ) 13 : 20 @ Rp100,-	356.753.150	22-Nop-02
4	Deviden Saham ( <b>Stock Dividen</b> ) 75 : 1	12.074.722	09-Jun-06
4	Pemecahan Saham ( <b>Stock Split</b> ) 1 : 2	917.678.872	11-Sep-09

Sumber : Bursa Efek Indonesia

#### 10. PT. Resource Alam Indonesia (KKGI)

PT. Resource Alam Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1986 sebagai produsen perekat kayu lapis. Ketika industri menurun akibat penurunan aktivitas produsen kayu lapis, KKGI memulai bisnis batubara pada tahun 2006 melalui anak perusahaannya, PT Insani Baraperkasa. KKGI memiliki konsesi pertambangan batubara dengan total cadangan (*mineable*) 41 juta MT di Kalimantan Timur, wilayahnya yaitu: Simpang Pasir, Bayur, Tani Bakti, Gunung Pinang, Loajanan, Separai, Perangkat dan Maukiri. Dan pada tahun 2009, KKGI berhasil memproduksi 1,01 juta MT batubara atau meningkat 30,5% YoY, produksi batubara KKGI sudah mencapai 1,56 juta MT pada 3Q10.

#### 11. PT. Tunas Ridean Tbk (TURI)

PT. Tunas Ridean ini dikenal sebagai “Penyedia Solusi Otomotif”, usaha utama Pt. Tunas Ridean Tbk yang utama adalah di bidang penjualan dan layanan purna jual otomotif dengan merek-merek Toyota, Daihatsu, BMW, Peugeot, dan Honda (sepeda motor). Sebagai penyedia layanan otomotif terpadu, group juga memiliki divisi Tunas Used Car yang menawarkan mobil dan motor bekas yang

berkualitas. Untuk menjawab kebutuhan konsumen dibidang pembiayaan, Grup juga memiliki Pt. Tunas Financindo Sarana atau Tunas Finance.

Visi dari TURI ini adalah menjadi penyedia solusi otomotif terbaik. Sedangkan misi TURI diantaranya pelayanan terbaik terhadap pelanggan, operasional yan efisien dan unggul, memaksimalkan potens karyawan tunas dan sinergi antara sumber daya manusia, teknologi dan system.

### Sejarah Pencatatan Saham TURI

No	Jenis Pecatatan	Saham	Tanggal Pencatatan
1	Saham Perdana @ Rp7.500,-	28.000.000	16-Mei-95
2	Pencatatan Saham Pendiri	65.000.000	16-Mei-95
3	<b>Pemecahan Saham</b> (Stock Split) 1 : 2	93.000.000	06-Okt-97
4	<b>Saham Bonus</b> (Bonus Shares) 2 : 1	93.000.000	17-Nop-97
5	<b>Pemecahan Saham</b> (Stock Split) 1 : 5	1.116.000.000	06-Jul-01
6	<b>Pemecahan Saham</b> (Stock Split) 1 : 4	4.185.000.000	17-Jun-10

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 12. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

PT. Darya Varia Laboratoria didirikan pada tahn 1976 oleh Drs. Wim Kalona, beroperasi pada dua fasilitas manufaktur yang dimilikinya setelah sebelumnya pada tahun 1998 menutup 2 pabriknya yang lain sebagai proses restrukturisasi perusahaan. *First Pasific Group of Hongkong* adalah pemegang saham perusahaan yang terbesar yaitu sebesar 89,5% dan sisanya dimiliki oleh umum, menyusul suksesnya proses *divestasi* perusahaan yang kedua pada tahun 1998 di Bursa Efek Indonesia. Dan pada tahun 1983 PT. Darya Varia Laboratoria sudah mulai menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan farmasi internasional, yang berlanjut dengan mengekspor hasil produksinya ke Jepang



dan Hongkong pada tahun 1989, disusul ke beberapa negara Asia lainnya pada tahun berikutnya. PT. Darya Varia Laboratoria ini terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia pada tanggal; 11 November 1994 dengan Pt. Wardley James Caple Ind sebagai *underwriter*.

### Sejarah Pencatatan Saham DVLA

No	Jenis Pencatatan	Saham	Tanggal Pencatatan
1	Saham Perdana @ <b>Rp6.200,-</b>	10.000.000	11-Nop-1994
2	Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	20.670.000	11-Nop-1994
3	Obligasi Konversi ( <b>Convertible Bond</b> )	580.000	21-Nop-1994
4	Pemecahan Saham ( <b>Stock Split</b> ) 1 : 2	31.250.000	12-Okt-1995
5	Saham Bonus ( <b>Bonus Shares</b> )	62.500.000	26-Okt-1995
6	Penawaran Terbatas (Right Issue I)	15.000.000	03-Mei-1996
7	Penawaran Terbatas (Right Issue II)	420.000.000	03-Jul-1998
8	Pemecahan Saham ( <b>Stock Split</b> ) 1 : 2	560.000.000	12-Nop-2010

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 13. PT. Intraco Penta Tbk (INTA)

PT. Intraco Penta didirikan pada tahun 1970 di Jakarta, bergerak dalam bidang industri perkayuan, pertambangan, minyak dan gas, konstruksi, bubur kertas, petrokimia, semen dan perkebunan. Melalui dukungan produk produk dan jaringan kerja penjualan yang tersebar luas orientasi dari INTR adalah untuk menyediakan solusi bagi para pelanggan-pelanggan. Dalam rangka untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan-pelanggan yang berbeda-beda, INTR telah membagi bagian pemasarannya menjadi lima divisi yaitu Divisi Volvo, Divisi Kehutanan dan Pertambangan, Divisi Alat Angkut (Lifting) dan Rental, Divisi Infrastruktur dan Konstruksi, dan Divisi After Market.

### Sejarah Pencatatan Saham INTA

No	Jenis Pencatatan	Saham	Tanggal Pencatatan
1	Saham Perdana @ <b>Rp3.375,-</b>	6.000.000	23-Agust-1993
2	Pencatatan Sebagian Saham Pendiri (Partial Listing)	23.000.000	23-Agust-1993
3	Saham Bonus ( <b>Bonus Shares</b> )	14.500.000	14-Mar-1995
4	Pemecahan Saham ( <b>Stock Split</b> )	43.500.000	03-Mar-1997
5	Pemecahan Saham ( <b>Stock Split</b> )	87.000.000	06-Nop-2000
6	Penambahan Saham Tanpa HMETD	258.005.844	16-Jan-2006
7	<u>Pemecahan Saham (Stock Split)</u>	1.728.023.376	06-Jun-2011

Sumber : Bursa Efek Indonesia

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Harga Saham Relatif

Berdasarkan data harga saham masing-masing perusahaan sampel selama lima nilai nominal saham masing-masing perusahaan sampel selama lima hari sebelum dan sesudah pemecahan saham dapat dilihat pada lampiran B, maka besarnya harga saham relative saham perusahaan sebelum pengumuman pemecahan saham yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$HR = \frac{P}{\frac{Nt}{Nt+1}}$$

Jogiyanto (2003:438)

Sedangkan variabel harga pasar saham relative sesudah pemecahan saham dapat diperoleh berdasarkan harga saham sesudah pemecahan saham. Hasil perhitungan harga pasar saham relative sebelum dan sesudah pemecahan saham dapat dilihat pada lampiran C.

Untuk *event windows* atau pemilihan H-5 dan H+5 sendiri penulis sudah mencari berbagai referensi atau sumber yang tepat untuk menganalisis pengaruh dari pemecahan saham ini. Menurut Jogiyanto (2003:436)

“Lamanya periode jendela atau periode pengamatan tersebut tergantung dari jenis penelitiannya. Jika peristiwa yang nilai ekonomisnya dapat ditentukan dengan mudah oleh investor (misalnya pengumuman laba, dividen dsb), periode jendela dapat pendek, disebabkan oleh investor yang dapat bereaksi cepat.

Sebaliknya untuk peristiwa yang nilai ekonomisnya sulit ditentukan oleh investor, maka periode jendelanya dapat panjang. Misalnya merger”

Dan dalam penentuan *event windows* tersebut untuk menghindari pengaruh informasi lain yang dapat mempengaruhi perubahan volume perdagangan dan harga saham emiten yang bersangkutan. Jika periode peristiwa diambil terlalu lama dikhawatirkan adanya peristiwa lain yang cukup signifikan dalam mempengaruhi hasilnya dan dipastikan pengaruh terhadap harga saham tersebut hanya dipengaruhi oleh peristiwa *stock split*.

Berdasarkan data perhitungan harga pasar saham relative selama lima hari sebelum sampai lima hari sesudah pemecahan saham maka dalam tabel 5.1 berikut ini disajikan rata-rata harga pasar saham relative sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

Tabel 5.1  
 Harga Pasar Saham Relatif  
 Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham

No.	Kode Perusahaan	Sebelum (-5hari)	Stock Split	Sesudah (+5hari)	Persentase Naik/Turun	Ket
1	PT. Davomas Abadi Tbk	290	290	285	-1.72%	Turun
2	PT. AKR Corporindo Tbk	1015	1120	1110	-0.90%	Turun
3	PT. Semen Gresik Tbk	202	890	950	6.30%	Naik
4	PT. Sorini Agro Tbk	1913	730	710	-2.80%	Turun
5	PT. Humpuss Intermoda Tbk	795	800	880	9.10%	Naik
6	PT. Jaya Pari Stell Tbk	400	375	370	-1.35%	Turun
7	PT. Berlina	585	600	540	-11.10%	Turun
8	PT. Citra Tubindo	3720	3000	3250	7.70%	Naik
9	PT. Arwana Citramulia Tbk	143	144	149	3.35%	Naik
10	PT. Resouces Alam Indonesia	900	850	800	-6.25%	Turun
11	PT. Tunas Ridean	575	590	540	-9.25%	Turun
12	PT. Darya Varia	955	1240	1160	-6.80%	Turun
13	PT. Intraco Penta	720	700	670	-4.47%	Turun

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapatdilihat bahwa harga saham mengalami perbedaan antara harga saham relatif sebelum dengan harga saham relatif sesudah pemecahan saham yang dilihat dari setelah adanya *stock split*, baik itu yang mengalami kenaikan maupun yang mengalami penurunan. Berarti antara kedua sampel yang berpasangan ini dapat dikatakan terdapat perbedaan setelah adanya *stock split*.

Persentase tiap-tiap kenaikan maupun penurunan berbeda-beda masing-masing perusahaan. PT. Davomas Abadi sebelum 5 hari terjadinya *stock split* harga sahamnya 290 dan pada saat terjadi *stock split* harga sahamnya tetap sedangkan setelah 5 hari terjadinya *stock split* terjadi penurunan harga saham menjadi 285 dengan persentase penurunan 1.72.

PT. AKR Corporindo sebelum 5 hari terjadinya *stock split* harga sahamnya 1015 dan pada saat terjadi *stock split* harga sahamnya naik menjadi 1120 sedangkan setelah 5 hari terjadinya *stock split* terjadi penurunan harga saham menjadi 1110 dengan persentase penurunan 0.90 PT. Semen Gresik sebelum 5 hari terjadinya *stock split* harga sahamnya 202 dan pada saat terjadi *stock split* harga sahamnya naik menjadi 890 sedangkan setelah 5 hari terjadinya *stock split* terjadi kenaikan harga saham menjadi 950 dengan persentase penurunan 6.30%.

PT.Sorini Agro sebelum 5 hari terjadinya *stock split* harga sahamnya 1913 dan pada saat terjadi *stock split* harga sahamnya turun menjadi 730 sedangkan setelah 5 hari terjadinya *stock split* terjadi penurunan harga saham menjadi 710 dengan persentase penurunan 2.80%. PT.Humpuss Intermoda sebelum 5 hari terjadinya *stock split* harga sahamnya 795 dan pada saat terjadi *stock split* harga sahamnya naik menjadi 800 sedangkan setelah 5 hari terjadinya *stock split* terjadi kenaikan harga saham menjadi 880 dengan persentase kenaikan 9.10%.

PT. Jaya Pari Stell sebelum 5 hari terjadinya *stock split* harga sahamnya 400 dan pada saat terjadi *stock split* harga sahamnya turun menjadi 375 sedangkan setelah 5 hari terjadinya *stock split* terjadi penurunan harga saham menjadi 370 dengan persentase penurunan 1.35%. PT. Berlina sebelum 5 hari terjadinya *stock split* harga sahamnya 585 dan pada saat terjadi *stock split* harga sahamnya naik menjadi 600 sedangkan setelah 5 hari terjadinya *stock split* terjadi penurunan harga saham menjadi 540 dengan persentase penurunan 11.1%.

PT. Citra Tubindo sebelum 5 hari terjadinya *stock split* harga sahamnya 3720 dan pada saat terjadi *stock split* harga sahamnya turun menjadi 3000 sedangkan setelah 5 hari terjadinya *stock split* terjadi kenaikan harga saham menjadi 3250 dengan persentase kenaikan 7.70%. PT. Arwana Citramulia sebelum 5 hari terjadinya *stock split* harga sahamnya 143 dan pada saat terjadi *stock split* harga sahamnya naik menjadi 144 sedangkan setelah 5 hari terjadinya *stock split* terjadi kenaikan harga saham menjadi 149 dengan persentase kenaikan 3.35%.

PT. Resource Alam Indonesia sebelum 5 hari terjadinya *stock split* harga sahamnya 900 dan pada saat terjadi *stock split* harga sahamnya turun menjadi 850 sedangkan setelah 5 hari terjadinya *stock split* terjadi penurunan harga saham menjadi 800 dengan persentase penurunan 6.25%. PT. Tunas Ridean sebelum 5 hari terjadinya *stock split* harga sahamnya 575 dan pada saat terjadi *stock split* harga sahamnya naik menjadi 590 sedangkan setelah 5 hari terjadinya *stock split* terjadi penurunan harga saham menjadi 540 dengan persentase penurunan 9.20%

PT. Darya Varia sebelum 5 hari terjadinya *stock split* harga sahamnya 955 dan pada saat terjadi *stock split* harga sahamnya naik menjadi 1240 sedangkan setelah 5 hari terjadinya *stock split* terjadi penurunan harga saham menjadi 1160 dengan persentase penurunan 6.80%. PT. Intraco Penta sebelum 5 hari terjadinya *stock split* harga sahamnya 720 dan pada saat terjadi *stock split* harga sahamnya turun menjadi 700 sedangkan setelah 5 hari terjadinya *stock split* terjadi penurunan harga saham menjadi 670 dengan persentase penurunan 4.47%

Dari uraian diatas antara kedua sampel yang berpasangan ini terlihat bahwa antara harga saham relatif sebelum dengan harga saham relatif sesudah pemecahan saham terdapat perbedaan. Dimana terjadi penurunan dan peningkatan harga saham setelah adanya *stock split*.

Dari hasil tabel diatas terlihat juga setelah diadakannya *stock split* terdapat empat (4) perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu PT. Semen Gresik Tbk, PT. Humpuss Intermoda Tbk, PT. Citra Tubindo dan PT.Arwana Citramulia dimana dapat dilihat bahwa harga saham relatif sebelum terjadi pemecahan saham menjadi meningkat setelah adanya *stock split*.

Sedangkan sembilan (9) perusahaan lainnya setelah *stock split* terjadi penurunan. Perusahaan yang mengalami penurunan tersebut yaitu PT. Davomas Abadi, PT. AKR. Corporindo Tbk, PT.Sorini Agro Tbk, PT. Jaya Pari Stell, PT. Berlina Tbk, PT. Research Alam Indonesia, PT. Tunas Ridean, PT. Darya Varia dan PT. Intraco Penta Tbk. Dimana rata dari kesembilan perusahaan ini mengalami penurunan harga saham setelah *stock split*. **Deskripsi Hasil**

### **Pengujian Uji Beda**

#### **5.2.1 Uji Beda Harga Pasar Relatif Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham Masing-masing Sampel**

Uji beda harga saham relatif dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham. Data yang diujibedakan adalah harga pasar saham relatif perusahaan sampel selama lima hari sebelum dan sesudah pemecahan saham (yang terdapat pada lampiran C), dengan *convident level* 80% ( $\alpha = 0,20$ ). Analisa data



menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan menggunakan SPSS. Pengujian dilakukan pada masing-masing perusahaan sampel pada 13 perusahaan yang menjadi sampel penelitian untuk mengetahui, apakah terdapat perbedaan antara harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham. Adapun pengujiannya dapat dilihat pada lampiran D. Untuk hasil yang singkat dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5.2 Hasil Uji Beda PT.Davomas Abadi Tbk

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. Davomas Abadi Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah				-2.121	0.034
Negatif Rank	5	3.00	15.00		
Positif Rank	0	0.00	0.00		
Ties	0				
Total	5				

*Sumber: Data Sekunder diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Z sebesar -2,121 dengan signifikansi 0,034. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,20, maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split*.

Tabel 5.3 Hasil Uji Beda PT.AKR Corporindo Tbk

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. AKR Corporindo Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah		0.00	0.00	-2.023	0.043
Negatif Rank	0	3.00	15.00		
Positif Rank	5				
Ties	0				
Total	5				

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Z sebesar -2,023 dengan signifikansi 0,043. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,20, maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split*.

Tabel 5.4 Hasil Uji Beda PT.Semen Gresik Tbk

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. Semen Gresik Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah		0.00	0.00	-2.032	0.042
Negatif Rank	0	3.00	15.00		
Positif Rank	5				
Ties	0				
Total	5				

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Z sebesar -2,032 dengan signifikansi 0,042. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,20, maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split*.

Tabel 5.5 Hasil Uji Beda PT.Sorini Agro Tbk

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. Sorini Agro Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah				-2.032	0.042
Negatif Rank	5	3.00	15.00		
Positif Rank	0	0.00	0.00		
Ties	0				
Total	5				

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Z sebesar -2,032 dengan signifikansi 0,042. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,20, maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split*.

Tabel 5.6 Hasil Uji Beda PT.Humpuss Intermoda Tbk

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. Humpuss Intermoda Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah				-2.032	0.042
Negatif Rank	0	0.00	0.00		
Positif Rank	5	3.00	15.00		
Ties	0				
Total	5				

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Z sebesar -2,032 dengan signifikansi 0,042. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,20, maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split*.

Tabel 5.7 Hasil Uji Beda PT.Jaya Pari Stell Tbk

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. Jaya Pari Stell Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah				-1.342	0.180
Negatif Rank	2	1.50	3.00		
Positif Rank	0	0.00	0.00		
Ties	3				
Total	5				

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Z sebesar -1,342 dengan signifikansi 0,180. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,20, maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split*.

Tabel 5.8 Hasil Uji Beda PT.Berlina Tbk

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. Berlina Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah				-2.032	0.042
Negatif Rank	5	3.00	15.00		
Positif Rank	0	0.00	0.00		
Ties	0				
Total	5				

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Z sebesar -2,032 dengan signifikansi 0,042. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,20, maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split*.

Tabel 5.9 Hasil Uji Beda PT.Citra Tubindo Tbk

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. Citra Tubindo Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah				-2.121	0.034
Negatif Rank	5	3.00	15.00		
Positif Rank	0	0.00	0.00		
Ties	0				
Total	5				

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Z sebesar -2,121 dengan signifikansi 0,034. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,20, maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split*.

Tabel 5.10 Hasil Uji Beda PT.Arwana Citramulia Tbk

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. Arwana Citramulia Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah				-1.483	0.138
Negatif Rank	4	3.25	13.00		
Positif Rank	1	2.00	2.00		
Ties	0				
Total	5				

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Z sebesar -1,483 dengan signifikansi 0,138. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,20, maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split*.

Tabel 5.11 Hasil Uji Beda PT. Resources Alam Indonesia Tbk

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. Resource Alam Indonesia Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah				-2.121	0.034
Negatif Rank	5	3.00	15.00		
Positif Rank	0	0.00	0.00		
Ties	0				
Total	5				

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Z sebesar -2,121 dengan signifikansi 0,034. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,20, maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split*.

Tabel 5.12 Hasil Uji Beda PT. Tunas Ridean Tbk

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. Tunas Ridean Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah				-1.761	0.078
Negatif Rank	4	3.50	14.00		
Positif Rank	1	1.00	1.00		
Ties	0				
Total	5				

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Z sebesar -1,761 dengan signifikansi 0,078. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,20, maka dapat

dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split*.

Tabel 5.13 Hasil Uji Beda PT.Darya Varia Tbk

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. Darya Varia Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah				-2.023	0.043
Negatif Rank	0	0.00	0.00		
Positif Rank	5	3.00	15.00		
Ties	0				
Total	5				

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Z sebesar -2,023 dengan signifikansi 0,043. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,20, maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split*.

Tabel 5.14 Hasil Uji Beda PT.Intraco Penta Tbk

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. Intraco Penta Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah				-1.753	0.080
Negatif Rank	4	3.50	14.00		
Positif Rank	1	1.00	1.00		
Ties	0				
Total	5				

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Z sebesar -2,023 dengan signifikansi 0,04. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,20, maka dapat

dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split*.

### 5.2.2 Uji Beda Kenaikan Harga Pasar Saham Relatif Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham

Pengujian ketiga ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham yang mengalami kenaikan. Data yang diujibedakan adalah harga pasar saham relative perusahaan sampel yang mengalami kenaikan lima hari sebelum dan sesudah *stock split*. Analisa data menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Adapun pengujiannya dapat dilihat pada lampiran E. Dan hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.15 Hasil Uji Beda Harga Saham Kenaikan

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. Intraco Penta Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah				-1.826	0.068
Negatif Rank	0	0.00	0.00		
Positif Rank	4	2.50	10.00		
Ties	0				
Total	4				

Sumber : Data Sekunder diolah

Dari hasil pengujian terhadap rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah pemecahan saham yang mengalami kenaikan diperoleh Z sebesar -1,826 dengan signifikansi sebesar 0,068. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,20 (20%), maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara kenaikan



rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah pemecahan saham.

### 5.2.3 Uji Beda Harga Pasar Relatif Penurunan Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham

Uji beda harga pasar saham relatif penurunan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham yang terjadi penurunan. Data yang diujibedakan adalah harga pasar saham relative perusahaan sampel selama lima hari sebelum dan lima hari sesudah pemecahan saham. Analisa data menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara harga pasar relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham. Adapun pengujiannya dapat dilihat pada lampiran E. Sedangkan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.16 Hasil Uji Beda Harga Saham Penurunan

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. Intraco Penta Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah				-2.666	0.008
Negatif Rank	9	5.00	45.00		
Positif Rank	0	0.00	0.00		
Ties	0				
Total	9				

Sumber : Data Sekunder diolah

Dari hasil pengujian terhadap rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah pemecahan saham diperoleh nilai Z sebesar -2,666 dengan signifikansi sebesar 0,008. Oleh karena nilai signifikansi

lebih kecil dari 0,05 (5%), maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah pemecahan saham.

#### 5.2.4 Uji Beda Harga Pasar Relatif Keseluruhan Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham

Uji beda harga pasar saham relatif keseluruhan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham yang secara keseluruhan. Data yang diujibedakan adalah harga pasar saham relatif perusahaan sampel selama lima hari sebelum dan lima hari sesudah pemecahan saham. Analisa data menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara harga pasar relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham. Adapun pengujiannya dapat dilihat pada lampiran E. Sedangkan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.17 Hasil Uji Beda Harga Saham Keseluruhan

Karakteristik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Test Statistik	
				Z	Asymp.Sig (2-tailed)
<b>Haga Saham PT. Intraco Penta Tbk</b>					
P Sblm-P Ssdah				-0.734	0.463
Negatif Rank	9	6.22	56.00		
Positif Rank	4	8.75	35.00		
Ties	0				
Total	13				

Sumber : Data Sekunder diolah

Dari hasil pengujian terhadap rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah pemecahan saham diperoleh nilai Z sebesar -0.734 dengan signifikansi sebesar 0,463. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari dari 0,05 (5%), maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah pemecahan saham.

### 5.3 Pembahasan

Berdasarkan output SPSS, hasil uji beda harga pasar saham relative selama lima hari sebelum dan lima hari sesudah pemecahan saham terdapat tiga belas perusahaan sampel diketahui terdapat perbedaan harga pasar saham relative sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hasil penelitian juga menunjukkan empat perusahaan yang harga sahamnya mengalami kenaikan setelah pemecahan saham dan Sembilan perusahaan yang mengalami penurunan terdapat perbedaan antara harga saham relatif sebelum pemecahan saham dengan sesudah pemecahan saham. Maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dengan harga saham sesudah *stock split*.

Dan dari tabel hasil juga ditunjukkan bahwa dari nilai Z sebesar -0.734 dengan nilai signifikansi sebesar 0.463. oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.20 maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Chotyahani (2010) yang menyimpulkan bahwa *Stock Split* memberikan reaksi yang positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukannya

terhadap 30 perusahaan. Setelah dilakukannya *Stock Split* beberapa perusahaan mengalami kenaikan deviden yang berpengaruh positif terhadap harga saham tersebut.

Pemecahan merupakan salah satu bentuk *Corporate action* yang dilakukan perusahaan. Pemecahan saham memiliki tujuan untuk meningkatkan transaksi yang terjadi karena dengan adanya pemecahan akan menurunkan harga saham yang kemudian meningkatkan daya tarik investor sehingga jumlah saham yang diperdagangkan akan bertambah dengan harapan terjadi peningkatan harga saham. *Corporate action* mengenai pemecahan saham yang dikaitkan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa pemecahan memberikan signal yang informative kepada investor mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Bila dikaitkan dengan harga saham, apabila semakin tinggi setelah adanya aktivitas pemecahan saham, maka hal ini merupakan signal yang positif bagi investor mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, jika di uji berdasarkan total harga pasar saham relative sebelum pemecahan saham dan sesudah pemecahan saham. Berarti hasil penelitian ini tidak konsisten dengan *Signaling Theory*. Namun ketika pengujian dilakukan pada saham yang mengalami kenaikan saja atau penurunan saja, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara harga pasar saham relative sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hal ini konsisten dengan *Signaling Theory*. Jika dikaji lebih lanjut, hasil keseluruhan yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan dikarenakan nilai kenaikan dan penurunan tidak sama.

Menurut *Trading Range Theory*, dengan adanya pemecahan saham harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga banyak investor yang mampu bertransaksi. Dengan mengarahkan harga saham pada rentan tertentu, diharapkan semakin banyak partisipan pasar akan terlibat dalam perdagangan dan akan meningkatkan likuiditas saham di bursa. Pemecahan saham yang dilakukan perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan transaksi yang terjadi karena dengan adanya pemecahan saham akan menurunkan harga saham yang kemudian meningkatkan daya tarik investor sehingga jumlah saham yang diperdagangkan akan bertambah dengan harapan terjadi peningkatan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian terhadap total harga pasar saham relative secara keseluruhan menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara harga saham relative sebelum pemecahan saham dan sesudah pemecahan saham. Berarti hasil penelitian ini tidak konsisten dengan *Trading Range Theory*. Namun ketika pengujian dilakukan pada saham yang mengalami kenaikan saja atau penurunan saja, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham relative sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hal ini konsisten dengan *Trading Range Theory*. Jika dikaji lebih lanjut, hasil keseluruhan menunjukkan tidak terdapat perbedaan

Uraian diatas telah menjelaskan bahwa pemecahan saham yang dilakukan oleh emiten memberikan dampak yang berarti terhadap harga pasar saham relative. Namun demikian masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perubahan harga saham. Beberapa faktor diluar pemecahan saham dapat menjadi penyebabnya. Faktor tersebut berasal dari internal perusahaan seperti

kepemimpinan dan pengaruh struktur industrinya, kinerja perusahaan, prospek perusahaan dan lain sebagainya. Dapat juga berasal dari faktor eksternal perusahaan seperti ketidakstabilan ekonomi dan politik di Indonesia, persepsi pasar terhadap fundamental yang melekat pada suatu saham, kebijakan regulator maupun isu-isu yang dapat mempengaruhi reaksi pasar. Faktor-faktor tersebut diyakini dapat mempengaruhi investor untuk melakukan transaksi, baik penjualan maupun pembelian saham *sehingga* akan menyebabkan perubahan harga saham.

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 13 emiten selama lima hari sebelum sampai lima hari sesudah pemecahan saham pada tahun 2007-2011 di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji beda Wilcoxon Signed Rank Test pada kepercayaan 80% ( $\alpha = 0,20$ ) menunjukkan 13 perusahaan yang dijadikan sampel dari perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia diketahui terdapat perbedaan harga pasar relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham. Pengujian yang dilakukan terhadap total harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham secara keseluruhan diketahui bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai  $Z$  sebesar  $-0,734$  dengan signifikansi sebesar  $0,463$ . Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari  $0,20$  (20%) artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah pemecahan saham.

2. Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji beda Wilcoxon Signed Rank Test pada kepercayaan 80% ( $\alpha = 0,20$ ) menunjukkan terdapat 4 perusahaan yang harga pasar saham relatifnya mengalami kenaikan dan diketahui terdapat perbedaan harga pasar relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham Apabila pengujian dilakukan

terhadap total harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham yang mengalami kenaikan diketahui bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai Z sebesar -1,826 dengan signifikansi sebesar 0,068. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,20 (20%), artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kenaikan rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah pemecahan saham.

3. Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji beda Wilcoxon Signed Rank Test pada kepercayaan 80% ( $\alpha = 0,20$ ) menunjukkan terdapat 9 perusahaan yang harga pasar saham relatifnya mengalami penurunan dan diketahui terdapat perbedaan harga pasar relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham. Apabila pengujian dilakukan terhadap total harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham yang mengalami penurunan diketahui bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai Z sebesar -2,666 dengan signifikansi sebesar 0,008. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,20 (20%), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara penurunan rata-rata harga pasar saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah pemecahan saham. Maka dapat disimpulkan khusus harga saham yang turun maka pemecahan saham menurunkan harga saham.

## **6.2 Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut:



### 1. Bagi investor:

Dalam melakukan keputusan investasinya, para investor sebaiknya memperhatikan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti pengumuman pemecahan saham karena dengan adanya informasi pemecahan saham tersebut investor dapat menggunakannya sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat guna memperoleh keuntungan. Selain itu, investor hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti faktor ekonomi dan politik, kondisi pasar, karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham.

### 2. Bagi emiten:

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi emiten bahwa aktifitas pemecahan saham tidak menjamin bahwa harga saham akan meningkat sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu emiten perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang melatarbelakangi hal tersebut seperti kuatnya dominasi faktor-faktor eksternal misalnya ketidakstabilan politik dan ekonomi Indonesia daripada faktor-faktor internal yang berimbas pada sentimen pasar, dan isu-isu menyesatkan yang dapat mempengaruhi reaksi pasar.

## Daftar Pustaka

- Ambarwati, Sri Dewi. 2010. **Manajemen Keuangan Lanjutan**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Astuti, Dewi. 2010. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Azis, Abdul. 2010. **Manajemen Investasi Syari'ah**. Bandung: Alfabeta
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. **Teori dan Praktik Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Andi
- Almilia, Luciana Spica. 2006. **Dampak SIZE perusahaan Terhadap Kandungan Informasi dan Efek dari Pengumuman *Stock Split***. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Volume 3 No 1
- Biantoro, Fitriana. 2005. **Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Perubahan Harga Saham Pada BEI**
- Brigham and Houston. 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat
- Devi, Surtikanti. 2010. **Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Return Saham di BEI**. *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume 1, No 2
- Departemen Agama RI, 2007. **Syaamsil Al-Quran Terjemahan Per-Kata**. Syaamsil Internasional.
- Halim, Abdul. 2005. **Analisis Investasi**. Jakarta: Salemba Empat
- \_\_\_\_\_. 2007. **Manajemen Keuangan Bisnis**. Malang: Ghalia Indonesia
- Indonesia Capital Market Directory*. 2007. 2008. 2009. 2010. 2011
- Jogiyanto. 2003. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Yogyakarta: Andi

- Pakarta, Piji Panji Anoraga. 2003. **Pengantar Pasar Modal**. Semarang: Rineka Cipta
- Prasetino, Iguh Wijanarko. 2012. **Pengaruh Pemecahan saham (*Stock Split*) Terhadap Likuiditas Saham dan Return**. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, No 2 Volume 1,
- Priyatno, Dewi. 2012. **Belajar Praktis Parametrik dan Non Parametrik**. Yogyakarta: Gava Media
- Ross, Westerfield dan Jordan. 2009. **Pengantar Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Salemba Empat
- Supranto. 2004. **Statistik Pasar Modal**. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2004. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta
- Suhendra, Beni Winarso. 2005. **Analisis Empiris Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* dengan Perusahaan yang Tidak melakukan *Stock Split***. *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume 2 No 1
- Wijanarko, Iguh Prasetino. 2003. **Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Likuiditas Saham dan Return**. *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume 1 No 2
- Waelan. 2009. **Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Future Profitability* dan Likuiditas Saham**, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume 5, No 2